PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI

PADA PEMBELAJARAN TEMATIK

SUBTEMA PENTINGNYA MENJAGA ASUPAN MAKANAN SEHAT

MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*

BAGI SISWA KELAS V MI AL-HIDAYAH TARIK SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:
SANTI PANGESTUTI SUMARDI
D77214075

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Santi Pangestuti Sumardi
NIM	: D77214075
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Dasar/ PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 07 Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
9419FAHF002555850
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Santi Pangestuti Sumardi
D77214075

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Santi Pangestuti Sumardi

NIM : D77214075

Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SUBTEMA PENTINGNYA MENJAGA ASUPAN MAKANAN SEHAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* BAGI SISWA KELAS V MI AL-HIDAYAH TARIK SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 13 September 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Nur Wakhidah,M. Si.	**Drs. Nadlir, M.PdI**
NIP. 197212152002122002	**NIP. 196807221996031002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Santi Pangestuti Sumardi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 10 Oktober 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag., M.Pd. I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197307222005011005

Penguji II,

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197702202005011003

Penguji III,

Dr. Nur Wakhidah,M. Si.
NIP. 197212152002122002

Penguji IV,

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Santi Pangestuti Sumardi
NIM : D77214075
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
E-mail address : santisumardi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peningkatan Keterampilan Komunikasi Pada Pembelajaran Tematik Subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Explaining & Facilitator Bagi Siswa Kelas V MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Oktober 2019

Penulis

(SANTI PANGESTUTI S)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Sumardi, Santi Pangestuti. 2019. Peningkatan Keterampilan Komunikasi pada Pembelajaran Tematik Subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining* bagi Siswa Kelas V MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo. Pembimbing I : **Dr. Nur Wakhidah, M.Si** dan Pembimbing II **: Drs. Nadlir, M.Pd.I**

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, *Student Explaining and Facilitator* (SFAE), Keterampilan Komunikasi, Subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat.

Salah satu keterampilan abad 21 yang perlu dikembangkan adalah keterampilan komunikasi. Dalam kurikulum 2013, keterampilan komunikasi berperan penting dalam proses pembelajaran. Menurut hasil pengamatan pra siklus dan wawancara dengan guru pembelajaran tematik dipaparkan bahwa keterampilan komunikasi siswa kurang. Dilihat dari segi penerapan, siswa kurang mampu menyampaikan gagasan di depan umum. Hal tersebut menjadi salah satu latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*.

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui: 1)Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas V pada subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo. 2)Peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas V pada subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo.

Metode penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Siklus yang dilakukan sebanyak 2 (dua) kali dan masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, observasi, dan penilaian kinerja. Instrumen penelitian yang digunakan yakni lembar aktivitas guru dan siswa, pedoman wawancara, dan rubrik penilaian kinerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1)Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* terlaksana dengan sangat baik. Nilai akhir aktivitas guru pada tahap pra siklus sebesar 93.75 meningkat pada siklus I menjadi 96.05 dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 97.62. Nilai aktivitas siswa pada tahap pra siklus sebesar 65.00 meningkat pada siklus I menjadi 96.05 dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 96.43. 2)Keterampilan komunikasi siswa mengalami peningkatan. Pada tahap siklus I persentase ketuntasan keterampilan komunikasi sebanyak 32% **(kurang sekali).** Pada tahap siklus II persentase ketuntasan keterampilan komunikasi sebanyak 84% **(baik).**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN MOTTO ..... **ii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tindakan yang Dipilih 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Lingkup Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 10
BAB II KAJIAN TEORI
A. Keterampilan Komunikasi 12
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Explaining and Facilitator* 17
C. Materi Pembelajaran Subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian 31

B. Setting Penelitian 34

C. Variabel Penelitian 34

D. Rencana Tindakan 35

E. Instrumen Pengumpulan Data 38

F. Teknik Analisis Data 41

G. Indikator Kinerja 44

H. Tim Peneliti dan Tugasnya 44

BAB IV HASIL PENELTIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 46

B. Pembahasan 87

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 101

B. Saran 102

DAFTAR PUSTAKA 104

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 108

RIWAYAT HIDUP 109

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Gambar 3.1 : Gambar Siklus Pelaksanaan PTK Model John Elliot 32
2. Gambar 4.1 : Grafik Hasil Aktivitas Guru. 88
3. Gambar 4.2 : Grafik Hasil Aktivitas Siswa. 89
4. Gambar 4.3: Grafik Nilai Rata-Rata Kelas Komunikasi Tulis 91
5. Gambar 4.4 : Grafik Nilai Rata-Rata Kelas Komunikasi Lisan. 92
6. Gambar 4.5 : Grafik Akumulasi Nilai Rata-Rata Kelas Dalam Keterampilan Komunikasi..... 93
7. Gambar 4.6 : Grafik Persentase Ketuntasan Siswa Dalam Keterampilan Komunikasi Tulis..... 94
8. Gambar 4.7 : Grafik Persentase Ketuntasan Siswa Dalam Keterampilan Komunikasi Lisan 95
9. Gambar 4.8 : Grafik Akumulasi Persentase Ketuntasan Siswa Dalam Keterampilan Komunikasi 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel 3.1 : Tabel Persentase Ketuntasan 43
2. Tabel 4.1 :Hasil Nilai Evaluasi Keterampilan Komunikasi Tulis Pra Siklus..... 48
3. Tabel 4.2 :Hasil Nilai Evaluasi Keterampilan Komunikasi Lisan Pra Siklus. ... 48
4. Tabel 4.3 :Hasil Akumulasi Nilai Evaluasi Keterampilan Komunikasi Pra Siklus. 49
5. Tabel 4.4 :Hasil Observasi Aktivitas Guru Pra Siklus... 50
6. Tabel 4.5 :Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus. 53
7. Tabel 4.6 :Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I. 60
8. Tabel 4.7 :Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.. 63
9. Tabel 4.8 :Hasil Nilai Evaluasi Keterampilan Komunikasi Tulis Siklus I. 65
10. Tabel 4.9 :Hasil Nilai Evaluasi Keterampilan Komunikasi Lisan Siklus I.... 66
11. Tabel 4.10 :Hasil Akumulasi Nilai Evaluasi Keterampilan Komunikasi Siklus I.. 68
12. Tabel 4.11 :Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II..... 76
13. Tabel 4.12 :Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II... 78
14. Tabel 4.13 :Hasil Nilai Evaluasi Keterampilan Komunikasi Tulis Siklus II..... 81
15. Tabel 4.14 :Hasil Nilai Evaluasi Keterampilan Komunikasi Lisan Siklus II..... 83
16. Tabel 4.15 :Hasil Akumulasi Nilai Evaluasi Keterampilan Komunikasi Siklus II..... 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Tugas... 111
2. Surat Izin Penelitian..... 112
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian... 113
4. Kartu Bimbingan Skripsi... 114
5. Pedoman dan Hasil Wawancara... 116
6. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa..... 122
7. Lembar Validasi RPP... 134
8. Lembar Validasi Butir Soal... 138
9. Lembar Validasi Aktivitas Guru..... 140
10. Lembar Validasi Aktivitas Siswa... 142
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I (RPP) 144
12. Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus I..... 162
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II (RPP) 164
14. Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus II... 184
15. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I... 186
16. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II... 187
17. Daftar Hasil Nilai Keterampilan Komunikasi... 188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak yang mengatakan saat ini kita hidup di abad 21, dimana segala kegiatan banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Keadaan yang semacam itu, menuntut manusia abad 21 untuk memiliki berbagai kompetensi yang menunjang keberlangsungan kehidupan mereka. Pendidikan merupakan salah satu hal yang menjadi bekal untuk menjalani kehidupan di era berkembang dengan berbagai macam kompetensi-kompetensi belajar yang dibutuhkan di abad 21. Pendidikan menjadi permasalahan penting bagi pemerintah Indonesia. Perlu diketahui bahwa Indonesia telah mencoba berbagai macam kurikulum pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan Kurikulum 2013 untuk sekolah-sekolah di Indonesia. Berbagai macam perubahan-perubahan kurikulum dilakukan guna mencari sistem kurikulum yang ideal dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kurikulum 2013 revisi tahun 2017 menfokuskan pada peningkatan relasi antara kompetensi inti dan kompetensi dasar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus memuat 4 (empat) macam hal yaitu; PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), Literasi, 4C (*Critical Thinking, Creative, Collaborative, dan Communicative*), serta HOTS (*High Order Thinking Skill*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak ahli berpendapat mengenai berbagai jenis kompetensi belajar di abad 21. David Finegold dan Alexis Spencer Notabartolo membagi 15 kompetensi ke dalam 5 kategori. Kategori-kategori keterampilan belajar abad 21 tersebut yakni keterampilan analisis, keterampilan interpersonal, kemampuan untuk memutuskan, proses mengolah informasi, dan kapasitas untuk berinovasi[1]. Wagner dan Change Leadership Group dari Universitas Harvard menekankan pada 7 keterampilan belajar yakni kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kolaborasi dan kepemimpinan, ketangkasan dan kemampuan beradaptasi, inisiatif dan berjiwa entrepreneur, mampu berkomunikasi efektif baik secara oral maupun tertulis, mampu mengakses dan menganalisis informasi, serta memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi[2].

US-based Partnership for 21st Century Skills berpendapat bahwa kompetensi belajar abad 21 adalah "4Cs" (*communication, collaboration, critical thinking*, dan *creativity*). Kemudian pendapat US-based Apollo Education Group mengungkapkan 10 keterampilan belajar abad 21 yaitu keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, kemampuan beradaptasi, produktifitas dan akuntabilitas, inovasi, kewarganegaraan global, kemampuan dan jiwa entrepreneurship, serta kemampuan mengakses, menganalisis, dan mensintesis

[1] David Finegold dan Alexis Spencer Notabartolo, *21st-Century Competencies and Their Impact: An Interdisciplinary Literature Review*, 2010, hal. 06.
[2] Siti Zubaidah, *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*, 2016, hal. 02.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi[3]. Dari beberapa pendapat di atas, komunikasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan dan dimiliki oleh siswa di abad 21.

Istilah komunikasi dalam bahasa inggris diterjemahkan dari kata *communication*. Kata ini berasal dari *communicatio* atau *comunis* yang berarti "sama" atau "sama maknanya". Dengan kata lain, komunikasi memberi pengertian "bersama" dengan maksud mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melakukan yang diinginkan oleh komunikator. Berpijak dari pengertian ini, beragam pendapat berusaha memberikan makna komunikasi[4]. Komunikasi dalam keterampilan abad 21 memiliki arti diantaranya adalah :

1. Mengartikulasikan pemikiran dan ide secara efektif menggunakan keterampilan komunikasi lisan dan tertulis dalam berbagai bentuk dan konteks.
2. Mendengarkan secara efektif untuk menguraikan makna, termasuk pengetahuan, nilai, sikap, dan niat.
3. Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan (misalnya untuk menginformasikan, menginstruksikan, memotivasi, dan membujuk.).
4. Memanfaatkan berbagai media dan teknologi.
5. Berkomunikasi secara efektif di berbagai lingkungan yang beragam. [5]

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik dimana siswa diminta untuk lebih berperan aktif dalam proses

---

[3] Ibid, hal. 02-03.
[4]Kusaeri, *Profil Kemampuan Guru Matematika SMP dan Mts dalam Pembelajaran*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), hal. 17
[5] AACTE & P12, *21st Century Knowledge and Skills in Education Preparation*, 2010, hal. D

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, selain itu siswa juga dituntut untuk memiliki beberapa keterampilan belajar abad 21. Penerapan kurikulum 2013 sekarang ini dirasa belum merata ke seluruh sekolah dan madrasah di Indonesia,atau dengan kata lain hanya beberapa sekolah dan madrasah yang menerapkan kurikulum 2013. Tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan komunikasi harus dikembangkan dalam diri siswa. Keterampilan komunikasi sangat berguna bagi siswa untuk menyampaikan apa saja yang telah didapat selama proses pembelajaran kepada teman, guru, ataupun orang lain. Menurut hasil wawancara dengan guru yang bertanggungjawab dalam pembelajaran tematik kelas VB di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo memaparkan bahwa keterampilan komunikasi lisan siswa kelas VB dirasa kurang. Dilihat dari segi penerapan dalam proses pembelajaran, siswa kurang mampu untuk menyampaikan gagasan di depan umum. Ketika siswa diminta untuk melakukan presentasi hasil belajar, mereka cenderung membaca hasil yang telah dikerjakannya[6].

Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan bahwa penggunaan model *Student Facilitator And Explaining* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. Penelitan yang pertama oleh **Rully Marcelina, Sriyono, Siska Desy Fatmaryanti yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Berbantuan *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan Dan Motivasi**

[6] Hasil wawancara dengan Guru Tematik Kelas V B MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo tanggal 10 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar Siswa SMP Negeri 1 Mojotengah Tahun Pelajaran 2013/2014". Dalam penelitian di atas diungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) berbantuan *mind mapping* dapat meningkatkan komunikasi lisan dan motivasi belajar pada siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya komunikasi lisan dari 69,5 % menjadi 81,5 % setelah diberi tindakan. Selain itu, motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 50,89 % pada siklus I menjadi 60,23 % pada siklus II. Hasil dari 63,75 % menjadi 77,81 % setelah diberi tindakan[7].

Penelitian serupa juga dilakukan oleh **Heni Nur Ardani dengan judul penelitian "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Metode *Student Facilitator And Explaining* (SFE)".** Hasil penelitian menunjukan rerata kemampuan komunikasi matematis siklus I sebesar 71,48 dan siklus II meningkat menjadi 82,11. Sedangkan rerata hasil belajar matematika pada siklus I dan II berturut-turut mencapai 87,69 dan 88,38 dengan ketuntasan klasikal siklus I dan siklus II masing-masing 100%. Peningkatan skor komunikasi matematis dari siklus I ke siklus II sebesar 53,13%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode SFE

[7] Rully Marcelina, Sriyono, Siska Desy Fatmaryanti , *Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Berbantuan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan Dan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Mojotengah Tahun Pelajaran 2013/2014*, 2014, hal. 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat meningkatkan komunikasi matematis siswa VIII C SMP Negeri 4 Kebumen tahun pelajaran 2013/2014[8].

Maka dari itu untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, salah satunya yakni dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada siswa untuk menyampaikan pokok materi pembelajaran kepada orang lain. maka dari itu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* sangat efektif untuk proses peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas V pada pembelajaran tematik subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni :

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas V pada pembelajaran tematik subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas V pada pembelajaran tematik subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat

[8] Heni Nur Ardani, *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Metode Student Facilitator And Explaining (SFE*), 2014, hal. 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka peniliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menyelesaikan permasalahan yang telah tertulis pada rumusan masalah. Penilitian tindakan kelas yang dimaksudkan ini merupakan upaya peningkatan mutu proses pembelajaran di kelas khususnya peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas V pada pembelajaran tematik subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa karena dalam model pembelajaran tersebut melatih siswa untuk menyampaikan informasi baik melalui lisan maupun tulis kepada teman sebayanya dan juga memberikan pengalaman sosial kepada siswa untuk bekerjasama dalam satu kelompok.

D. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini yakni :

1. Mengetahui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* terhadap peningkatan keterampilan komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa kelas V pada pembelajaran tematik subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo.

2. Mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas V pada pembelajaran tematik subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Batas-batas tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dimaksudkan agar pembahasan lebih bersifat khusus dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini merupakan lingkup pembahasan penelitian :

1. Penelitian ini dilakukan melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*. Adapun langkah proses pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memfokuskan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan atau peta konsep.
2. Indikator keterampilan komunikasi yang diukur adalah siswa mampu menggunakan komunikasi secara lisan dan tulis untuk menginformasikan suatu pengetahuan.
3. Mata pelajaran yang terpadu dalam pembelajaran tematik terdiri atas Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan konten materi macam-macam penyakit sistem pencernaan dan Bahasa Indonesia dengan konten materi iklan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator yang harus tercapai pada pembelajaran tematik subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat kelas V materi sistem pencernaan[9] :

   a. Kompetensi Inti (KI)

      KI (4) : Menyajikan pengetahuan faktual dan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

   b. Kompetensi Dasar (KD)

      Mata Pelajaran IPA

      4.3. Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia

      Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

      4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.

   c. Indikator Pembelajaran

      Mata Pelajaran IPA

      4.3.1. Mampu menuliskan nama organ yang terserang penyakit sistem pencernaan manusia dalam bentuk peta pikiran.

      4.3.2. Mampu menuliskan penyebab penyakit sistem pencernaan manusia dalam bentuk peta pikiran.

---

[9] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Tema 3 Makanan Sehat*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.3.3. Mampu menuliskan gejala penyakit sistem pencernaan manusia dalam bentuk peta pikiran.

4.3.4. Mampu menuliskan cara penyembuhan/ pencegahan penyakit yang terserang penyakit sistem pencernaan manusia dalam bentuk peta pikiran.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

4.4.1. Mampu menyampaikan keunggulan produk/jasa dari iklan.

5. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB tahun pelajaran 2018-2019 di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan peneltian yang telah dipaparkan di atas, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Siswa
   a. Keterampilan belajar abad 21 dalam kategori komunikasi siswa khususnya kemampuan menginformasikan pengetahuan kepada orang lain semakin berkembang.
   b. Siswa terdorong untuk aktif dan berani dalam menyampaikan informasi secara terbuka.
   c. Keterampilan berpikir kritis siswa semakin berkembang.
   d. Siswa menjadi lebih semangat dan antusias karena siswa berperan langsung dalam proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Bagi Guru
   a. Dapat dijadikan refleksi diri oleh guru mengenai kelebihan dan kekurangan proses pembelajarannya.
   b. Memberikan alternatif proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna kepada guru.
3. Manfaat Bagi Peneliti
   a. Mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan teori penelitian tindakan kelas yang didapat selama perkuliahan.
   b. Bertambahnya ilmu baru dari proses penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Komunikasi

Menurut *The Educational Testing Service* dalam publikasinya yang berjudul, *Digital Transformation: A Literacy Framework For ICT Literacy* (2007) mendefinisikan makna kemampuan belajar abad 21 sebagai kemampuan untuk mengumpulkan dan menyampaikan kembali sebuah informasi, mengatur sekaligus memanajemen informasi, mengevaluasi kualitas, hubungan, dan kegunaan sebuah informasi, dan mengembangkan informasi secara akurat melalui sumber informasi yang ada[10]. Trilling dan Fadel (2009) membagi menjadi tujuh keterampilan abad 21, diantaranya ialah *Critical Thinking & Problem-Solving, Creativity & Innovation, Collaboration, Teamwork & Leadership, Cross-Cultural Understanding, Communication & Media Fluency, Computing & ICT Fluency, Career & Learning Self-Reliance*. [11]

Terdapat pembagian keterampilan belajar abad 21, diantaranya yakni :[12]

1. Pembelajaran kritis dan keterampilan berinovasi abad 21, meliputi komunikasi & kolaborasi, penyelesaian masalah & berpikir kritis, kreatifitas dan inovasi.

[10] Pacifc Policy Research Center, *21st Century Skills for Students and Teachers*, (Honolulu: Kamehameha Schools Research & Evaluation Division, 2010), hal. 2.
[11] S.K.W. Chu et al., *21st Century Skills Development Through Inquiry-Based Learning*, (Singapore : Springer Science+Business Media, 2017), hal. 23.
[12] Bernie Trilling dan Charles Fadel, *21st Century Skills : Learninf for Life in Our Time*, (San Fransisco : Jossey-Bass A Willey Imprint, 2009), hal. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keterampilan karir dan kehidupan abad 21, meliputi kepemimpinan & tanggungjawab, produktifitas & akuntabilitas, keterampilan sosial & lintas budaya.
3. Keterampilan informasi, media dan teknologi abad 21, meliputi literasi media, literasi informasi, literasi teknologi.

Ibrahim at Taymi berpendapat bahwa "seorang mukmin ketika hendak berbicara, dia berpikir dahulu, jika bermanfaat diucapkan, jika tidak bermanfaat tidak diucapkan. Sedangkan orang kafir lisannya mengalir saja.". Menurut Hardjana, sebagaimana dikutip oleh endang lestari, secara etimologis, "komunikasi" berasal dari bahasa latin yaitu cum, sebuah kata depan yang artinya dengan, atau bersama dengan, dan kata umus, sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata communio yang dalam bahasa inggris disebuat communion, yang mempunyai makna kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena untuk ber-communio diperlukan adanya usaha dan kerja, makna kata communion dibuat kata kerja communicare yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar-menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, atau berteman. Dengan demikian, komunikasi mempunyai makna pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan[13].

[13] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 281.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Wilbur Schramm, komunikasi merupakan tindakan melaaksanakan kontak antara pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima. Lebih lanjut lagi wilbur schramm menegaskan bahwa unsur utama dalam komunikasi mencakup lima unsur, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Dalam bahasa inggris, istilah komunikasi diterjemahkan dari kata communication. Kata ini berasal dari communicatio atau comunis yang berarti "sama" atau "sama maknanya". Dengan kata lain, komunikasi memberi pengertian "bersama" dengan maksud mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melakukan yang diinginkan oleh komunikator. Berpijak dari pengertian ini, beragam pendapat berusaha memberikan makna komunikasi. Roben mengartikan komunikasi sebagai kegiatan perilaku atau kegiatan penyampaian pesan atau informasi tentang pikiran atau perasaan.

De Fleur mendefinisikan komunikasi sebagai pengkoordinasi makna antara seseorang dengan khalayak. Merril mengatakan bahwa komunikasi tidak lain adalah suatu penyesuaian pikiran, penciptaan perangkat simbol bersama di dalam pikiran para peserta atau singkatnya. Menurut weaver komunikasi adalah seluruh prosedur melalui pikiran seseorang yang dapat memengaruhi pikiran orang lain. Stoner menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian Dengan cara memindahkan pesan[14]. Dari definisi di atas dapat diambil pemahaman bahwasannya, pertama, pada dasarnya komunikasi

[14] Kusaeri, *Op.Cit.*, hal. 17 - 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan suatu proses penyampaian informasi. Diluhat dari sudut pandang ini, kesuksesan komunikasi tergantung kepada desain pesan atau informasi dan cara penyampaiannya. Menurut konsep ini, pengirim dan penerima pesan tidak menjadi komponen yang menentukan. Kedua, komunikasi adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain. Pengirim pesan dan komunikator memiliki peran yang paling menentukan dalam keberhasilan komunikasi, sedangkan komunikan atau penerima pesan hanya objek yang pasif. Ketiga, komunikasi diartikan sebagai proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Pemahaman ini menempatkan tiga komponen, yaitu pengirim, pesan, dan penerima pesan pada posisi yang seimbang. Proses ini menuntut adanya proses encoding oleh pengirim, dan decoding oleh penerima, sehingga informasi yang didapat bermakna[15].

Keterampilan komunikasi termasuk salah satu keterampilan belajar abad 21 yang harus dimiliki oleh siswa. Komunikasi dalam keterampilan abad 21 memiliki arti diantaranya adalah :[16]

1. Mengartikulasikan pemikiran dan ide secara efektif menggunakan keterampilan komunikasi lisan dan tertulis dalam berbagai bentuk dan konteks.
2. Mendengarkan secara efektif untuk menguraikan makna, termasuk pengetahuan, nilai, sikap, dan niat.

[15] Abdul Majid, *Op.Cit*, hal. 282 - 283
[16] AACTE & P12, *21st Century Knowledge and Skills in Education Preparation*, 2010, hal. D

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan (misalnya untuk menginformasikan, menginstruksikan, memotivasi, dan membujuk.).
4. Memanfaatkan berbagai media dan teknologi.
5. Berkomunikasi secara efektif di berbagai lingkungan yang beragam.

Inge Hutagalung berpendapat bahwa terdapat tata cara berkomunikasi yang efektif, diantaranya yakni [17]:

1. Melihat Lawan Bicara, pembicara menatap mata atau kening lawan bicaranya, sehingga tidak terjadi ketersinggungan, tidak mengadapkan tatapan ke kanan atau kiri, dan menatap dengan tatapan sinis atau marah.
2. Suaranya Terdengar Jelas, percakapan harusnya memperhatikan keras atau tidaknya suara, suara tidak terdengar samar sehingga menimbulkan ketidakjelasan inti percakapan.
3. Ekspresi Wajah yang Menyenangkan, ekspresi wajah merupakan cerminan dari hati seseorang sehingga tidak menampilkan ekspresi yang kurang menyenangkan.
4. Tata Bahasa yang Baik, penggunaan bahasa sesuai dengan lawan bicara.
5. Pembicaraan Mudah Dimengerti, pemilihan tata bahasa yang baik dan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti.

[17] Esti Lilla Rahayu, *Penggunaan Media Presentasi Powerpoint Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Kalasan Tahun Ajaran 2012/ 2013*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hal. 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*

Menurut Soekamto model pembelajaran adalah Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi pengajar dalam merencanakan Aktivitas belajar mengajar[18]. Dalam sebuah model pembelajaran terdapat metode dan strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan guna mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan suatu cara untuk mengaplikasikan rencana yang sudah dibuat guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama[19]. Strategi ialah sebuah kerangka perencanaan untuk mencapai sesuatu sedangkan metode merupakan cara untuk melaksanakan strategi tersebut.[20]

Pada dasarnya Model Pembelajaran Kooperatif membutuhkan siswa untuk bekerjasama dalam suatu kelompok kecil guna mendukung peningkatan belajar dirinya sendiri maupun orang lain[21]. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* merupakan salah satu Model pembelajaran inovatif. Model ini mengajak siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan siswa lainnya. Model pembelajaran Kooperatif Tipe

[18] Jauharoti Alfin, dkk., *Konsep Dasar Strategi Pembelajaran*, hal. 10.
[19] Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 3.
[20] Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta : KENCANA Prenada Media Group, 2013), hal. 205-206.
[21] Wendy Jolliffe, *Cooperative Learning in the Classroom : Putting into Practice*, (London: Paul Chapman Publishing, 2007), hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Student Facilitator and Explaining (SFAE) efektif untuk melatih siswa menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri (Santoso, 2011)[22]. Selain itu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* adalah pembelajaran yang memberikan kebebasan pada siswa untuk menuangkan ide, gagasan dan pendapat tentang sesuatu permasalahan yang berhubungan dengan pemahaman konsep maupun penerapan pada kehidupan sehari-hari.

Aktivitas siswa dalam menemukan dan membangun pengetahuan sangat menentukan kemampuan terhadap konsep tertentu yang dipelajarinya. Keberhasilan yang didapat dengan membangun sendiri akan bersifat tahan lama dan menumbuhkan rasa percaya diri dan pandangan positif terhadap materi pembelajaran[23]. Pembelajaran kooperatif dengan tipe *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik[24].

Langkah-langkah proses Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*, adalah sebagai berikut[25] :

a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

---

[22] Mika Adi Santa, dkk., *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Semester II SD Negeri 2 Gianyar*, hal. 4

[23] Izzun Nadlah, *Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Sistem Koordinasi dan Alat Indra pada Manusia dengan Menerapkan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining*, 2012, hal. 3

[24] Siska Ryane Muslim, *Pengaruh Pengunaan Metode Student Facilitator and Explaining dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK di Kota Tasikmalaya*, 2014, hal. 3

[25] Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hal. 128-129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.

c) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan atau peta konsep.

d) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.

e) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.

f) Penutup.

Menurut Prasetyo, adapun kelebihan dan kekurangan dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* yaitu[26]:

a) Kelebihan *Student Facilitator and Explaining*

1) Dapat mendorong tumbuh dan berkembangya potensi berpikir kritis siswa secara optimal.

2) Melatih siswa aktif, kreatif dalam menghadapi setiap permasalahan.

3) Mendorong tumbuhnya tenggang rasa, mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.

4) Mendorong tumbuhnya sikap demonstrasi.

5) Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara obyektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran dalam kerjasama anggota kelompok.

6) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat siswa secara terbuka.

[26]Elisa Oktariani, *Penerapan Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan AKtivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X.E di SMA Negeri 1 Lawang Kidul Provinsi Sumatera Selatan*, 2016, hal. 19 - 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Melatih siswa untuk selalu dapat mandiri dalam menghadapi setiap masalah.
8) Melatih kepemimpinan siswa.
9) Memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat dan pengalaman antar mereka.

b) Kekurangan *Student Facilitator and Explaining*

1) Timbul rasa yang kurang sehat antar siswa satu dengan yang lainnya.
2) Siswa yang malas mungkin akan menyerahkan bagian pekerjaannya kepada siswa yang pintar.
3) Penilaian individu sulit karena tersembunyi dibalik kelompoknya.
4) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* memerlukan persiapan yang rumit dibanding dengan model lain, misalnya metode ceramah.
5) Apabila terjadi persaingan yang negatif hasil pekerjaan akan memburuk.
6) Siswa yang malas memiliki kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompoknya, dan memungkinkan akan mempengaruhi kelompoknya sehingga usaha kelompok tersebut gagal.

C. Materi Pembelajaran Subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat

1. Muatan Pembelajaran Ilmu Pengetauan Alam (IPA)

Sistem pencernaan pada tubuh manusia berfungsi untuk menghancurkan makanan yang masuk ke dalam tubuh. Makanan yang semula dalam bentuk kasar dapat berubah menjadi bentuk yang lebih halus dengan bantuan gigi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

enzim. Dalam hal ini, enzim pencernaan dapat mempermudah proses penyerapan sari makanan. Selain itu, sistem pencernaan juga berfungsi untuk membuang sisa–sisa makanan yang sudah tidak diperlukan tubuh. Keberadaan zat-zat sisa tersebut dapat menjadi racun bagi tubuh manusia jika tidak dikeluarkan.[27]

a) Organ Sistem Pencernaan

1) Mulut

Mulut adalah organ pencernaan yang pertama bertugas dalam proses pencernaan makanan. Fungsi utama mulut adalah untuk menghancurkan makanan sehingga ukurannya cukup lebih kecil untuk dapat ditelan ke dalam perut. Proses pencernaan dimulai sejak makanan masuk ke dalam mulut. Di dalam mulut terdapat alat-alat yang membantu dalam proses pencernaan. Bagian alat-alat pencernaan di mulut adalah gigi, lidah, dan kelenjar ludah (air liur)[28].

Di dalam rongga mulut terjadi proses pencernaan makanan secara mekanik dan kimiawi. Berikut organ-organ mulut dan fungsinya, yaitu sebagai berikut.

1.) Lidah, Lidah pada sistem pencernaan berfungsi untuk membantu mengunyah dan menelan makanan menuju ke kerongkongan, mengatur

[27] Fransiska Wahyu Ari Susilawati, *Makanan Sehat / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2017), hal. 15.
[28] Fransiska Wahyu Ari Susilawati, *Makanan Sehat : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2017), hal. 37 - 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

posisi makanan agar dapat dikunyah oleh gigi dan membantu dalam menelan makanan. Lidah tersusun atas otot lurik yang permukaannya dilapisi epitelum dengan banyak mengandung kelenjar lendir (makosa).

2.) Gigi, Gigi berfungsi untuk menghaluskan makanan, maka gigi dan lidah berfungsi sebagai pencernaan mekanik dalam mulut. Tulang gigi terbuat dari dentin yang tersusun dari kalsium karbonat. Gigi membantu enzimenzim pencernaan makanan agar dapat dicerna dengan efisien dan cepat.

3.) Kelenjar Ludah, Kelenjar ludah menghasilkan ludah atau air liur (saliva), Ludah berfungsi untuk memudahkan penelanan makanan.

2) Kerongkongan

Fungsi kerongkongan adalah sebagai saluran untuk memindahkan makanan dari mulut ke lambung. Kerongkongan dapat melakukan peristaltik, yaitu gerakan meremas-meremas untuk mendorong makanan sedikit demi sedikit ke dalam lambung. Makanan ada di dalam kerongkongan yang hanya sekitar enam detik. Bagian pangkal pada kerongkongan yang disebut dengan faring berotot lurik. Otot lurik pada kerongkongan yang bekerja secara sadar menurut kehendak kita dalam proses menelan[29].

[29] Fransiska Wahyu Ari Susilawati, *Ibid*., hal. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Lambung

Fungsi lambung adalah sebagai penghasil pepsinogen. Pepsinogen adalah bentuk yang belum aktif dari pepsin. Enzim pepsin ini berfungsi dalam mengubah molekul protein menjadi potongan-potongan protein (pepton). Dinding pada lambung menghasilkan asam klorida (HCl) yang berfungsi untuk membunuh mikroorganisme dalam makanan, menciptakan suasana asam dalam lambung, dan mengaktifkan pepsinogen menjadi pepsin. Permukaan pada lambung mengeluarkan lendir yang memiliki fungsi untuk melindungi dinding lambung dari pepsin. Pada bayi, lambungnya menghasilkan dua enzim, yaitu renin, yang memiliki fungsi untuk menggumpalkan protein susu dan kasein atas bantuan kalsium dan lipase guna dalam memecah lemak dalam susu[30].

4) Usus halus

Usus halus merupakan tempat pencernaan dan penyerapan nutrisi[31]. Usus halus terbagi atas 3 bagian yaitu usus dua belas jari (duodenum), usus kosong (jejunum), dan usus penyerapan (ileum). Pada usus dua belas jari bermuara saluran getah pankreas dan saluran empedu[32].

---

[30] Fransiska Wahyu Ari Susilawati, *Ibid*., hal. 38.
[31] S. Rositawaty dan Aris Muharam, *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 5 untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas V*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 13.
[32] Fransiska Wahyu Ari Susilawati, *Op*.Cit, hal. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Usus besar

Fungsi usus besar adalah untuk mengabsorpsi air dan mineral, tempat pembentukan vitamin K (dengan batuan bakteri *Escherichia coli*), serta melakukan gerak peristaltik untuk mendorong tinja menuju anus. Bakteri *Escherichia coli* yang terdapat dalam usus besar juga berperan dalam proses pembusukan sisa makanan menjadi kotoran[33].

6) Anus

Bagian akhir dari saluran pencernaan berupa lubang keluar yang disebut anus. Sisa pencernaan dari usus besar dikeluarkan melalui anus. Bahan padat hasil pembusukan dikeluarkan sebagai tinja dan gas. Gas dikeluarkan berupa kentut. Sisa pencernaan yang berupa cairan disalurkan dan disaring dalam ginjal. Cairan yang tidak berguna dikeluarkan melalui lubang kemih berupa air seni[34].

b) Penyakit/ Gangguan Sistem Pencernaan

Berbagai penyakit dan gangguan (kelainan) dapat menyerang alat pencernaan. Penyakit dan gangguan itu dapat disebabkan oleh kebiasaan mengonsumsi makanan yang tidak sehat. Selain itu, juga karena masuknya kuman penyakit ke dalam tubuh seperti bakteri dan virus. Di bawah ini beberapa penyakit yang dapat menyerang alat-alat pencernaan[35].

---

[33] Fransiska Wahyu Ari Susilawati, *Ibid*., hal. 39.
[34] Choiril Azmiyawati dkk, *IPA Saling temas untuk kelas V SD/MI*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 17
[35] Choiril Azmiyawati dkk, *Ibid*., hal. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mag (Radang Lambung)

Penyakit mag adalah salah satu penyakit yang menyerang organ pencernaan lambung dan usus dua belas jari[36]. Mag sering ditandai dengan adanya gejala lambung terasa perih dan mual. Penyakit mag disebabkan kebiasaan makan yang tidak teratur. Jika kita tidak segera makan pada saat lapar, lambung menjadi kosong. Akibatnya, asam lambung (asam klorida) yang dihasilkan untuk mencerna makanan melukai lambung. Untuk menjaga agar tidak menderita maag, sebaiknya kamu makan makanan yang sehat secara teratur[37].

2) Apendisitis (Radang Umbai Cacing)

Radang pada umbai cacing atau biasa disebut dengan penyakit usus buntu ini terjadi karena adanya peradangan pada organ umbai cacing (Apendiks). Umbai cacing (apendiks) adalah tonjolan kecil pada usus buntu (sekum). Gejala penyakit ini ditandai dengan sakit pada perut sebelah kanan bawah dan biasanya disertai demam. Penyakit ini disebabkan adanya makanan yang masuk di apendiks dan membusuk. Pembusukan makanan di apendiks tersebut dapat mengakibatkan radang.

---

[36] Sulistyowati dan Sukarno, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk kelas 5 SD/MI*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 14.

[37] Amin Priyono, dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam Jilid 5 untuk SD dan MI Kelas V*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara penyembuhannya dengan terapi pengobatan. Namun apabila sudah terlalu sulit untuk disembuhkan maka perlu dilakukan operasi[38].

3) Disentri

Penyakit disentri disebabkan oleh bakteri maupun amuba[39]. Alat pencernaan yang diserang yaitu usus bagian usus halus dan usus besar. Penyakit ini ditandai dengan muntah-muntah dan buang air besar terusmenerus. Disentri dapat dicegah dengan cara menjaga kebersihan makanan dan perlengkapan makan.

4) Sariawan

Sariawan adalah peradangan yang terjadi pada rongga mulut dan lidah. Peradangan tersebut dapat berupa pecah-pecah dan perih pada mulut dan lidah. Penyebabnya adalah kuman dan kekurangan vitamin C[40]. Sariawan menyerang tubuh karena tubuh kekurangan vitamin C. Vitamin C banyak terdapat pada sayur dan buah[41]. Penyakit sariawan dapat disembuhkan dengan banyak mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin C, seperti jeruk, lemon, dsb.

5) Hepatitis

Hepatitis adalah penyakit akibat adanya gangguan peradangan pada organ hati. Penyebab hepatitis adalah virus hepatitis. Gejala penyakit

[38] Amin Priyono, dkk, *ibid*., hal. 27.
[39] Munawar Kholil dan Dini Prowida, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/ MI Kelas V*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 26.
[40] Priyono dan Titik Sayekti, *Ilmu Pengetahuan Alam 5 Untuk SD dan MI Kelas V*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2010), hal. 24.
[41] Amin Priyono, dkk, *Op.Cit*, hal. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hepatitis umumnya seperti gejala flu dengan disertai badan lemah dan mual serta air seni berwarna cokelat seperti teh[42]. Gejala ini disertai nafsu makan berkurang, gatal-gatal pada otot sendi, dan mengalami demam. Untuk menghindari penyakit ini adalah dengan memakan makanan yang bersih. Dan jika akan disuntik selalu gunakan jarum suntik yang baru. Selain itu, untuk pencegahan penyakit ini dilakukan dengan imunisasi hepatitis[43].

6) Parotitis (gondong)

Parotitis (Gondong) adalah radang yang menyerang organ kelenjar parotis[44]. Penyakit ini disebabkan oleh virus. Gejala umum gondong adalah demam, hilang nafsu makan, lelah dan sakit kepala diikuti dengan pembengkakan dan rasa sakit pada kelenjar liur. Imunisasi dengan vaksin MMR mencegah penyakit ini. Vaksin MMR melindungi terhadap gondong, campak dan rubela dan merupakan bagian dari jadwal vaksinasi standar. Vaksin MMR harus diberikan kepada anak-anak pada usia 12 bulan dan sekali lagi pada usia empat tahun. Penderita gondong harus menjauhi diri dari orang lain selama sembilan hari setelah pembengkakan mulai timbul.

---

[42] Priyono dan Titik Sayekti, *Op.Cit*, hal. 24.
[43] Amin Priyono, dkk, *Op.Cit*, hal. 27.
[44] Henry, dkk, *IPA untuk SMP/ MTs Kelas VIII*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Xerostomia (Mulut Kering)

Xerostomia (Mulut Kering) adalah penyakit yang menyerang organ pencernaan bagian rongga mulut. Gangguan ini menyebabkan prosuksi saliva (air liur) menjadi sedikit. Penyakit xerostomia (mulut kering) dapat disebabkan karena kekurangan cairan tubuh (dehidrasi), penuaan, merokok juga dapat memengaruhi jumlah air liur dalam mulut. Penyakit ini ditandai dengan gejala bau mulut, mulut atau lidah terasa kering, mengalami kesulitan dalam mengecap, mengunyah, atau menelan makanan. Pencegahan penyakit xerostomia adalah dengan menghindari bernafas dari mulut, memperbanyak minum air, dan menjaga kesehatan mulut dengan rutin mengunjungi dokter gigi.

8) Karies Gigi

Karies gigi atau gigi berlubang, merupakan kerusakan gigi akibat infeksi bakteri yang merusak lapisan gigi sehingga merusak struktur gigi. Karies gigi ditandai dengan gejala nyeri pada gigi saat mengonsumsi makanan manis, dingin, atau panas, ditemukan noda cokelat, hitam, atau putih pada permukaan gigi, dan ditemukan lubang pada gigi. Penyakit gigi dan mulut disebabkan oleh kurangnya menjaga kebersihan mulut. Maka dari itu, upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan memerhatikan kebersihan mulut dan gigi. Menyikat gigi minimal 2 (dua) kali sehari, membersihkan gigi dengan benang gigi, obat kumur, atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkumur dengan larutan garam dan air hangat dapat membantu mengurangi plak pada gigi, serta pemeriksaan gigi secara teratur[45].

9) Demam Tifoid (Tifus)

Demam tifoid (tipus) merupakan penyakit infeksi pada organ usus halus yang disebabkan oleh bakteri *salmonella typhi*. Gejala penyakit ini diataranya yakni demam tinggi, badan lemah, sakit perut, tubuh menggigil, sakit kepala, dan kehilangan nafsu makan. Pengobatan demam tifoid adalah dengan memberikan antibiotik, obat penurun panas, dan dianjurkan untuk mengonsumsi makanan lembut.

2. Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Iklan adalah suatu informasi/ pengumuman yang mengandung kata kunci untuk menyampaikan sesuatu, membujuk, mendorong masyarakat umum agar tertarik pada barang atau jasa yang ditawarkan. Kata kunci dalam iklan ialah kata atau frasa yang berguna untuk mencocokkan iklan dengan istilah yang diminati oleh masyarakat umum. Tujuan adanya iklan yakni sebagai sarana pemberitahuan kepada masyarakat umum tentang suatu produk. Berikut ini merupakan syarat-syarat iklan[46]:

a) Segi Konten (Isi) Iklan

1) Objektif dan jujur

2) Singkat, Jelas, serta mudah dipaami

[45] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ilmu Pengetahuan Alam:Kelas VIII SMP/ MTs Semester I*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 194

[46] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, hal. 32 – 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menarik

4) Informatif

5) Komunikatif.

b) Segi Bahasa Iklan

1) Menggunakan diksi yang menarik, logis, dan tepat.

2) Menggunakan majas atau ungkapan yang memikat sugesti masyarakat umum.

3) Menonjolkan informasi yang dianggap penting.

4) Teks iklan sesuai sasaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi yang ada dalam kelas yang pelaksanaannya untuk pemecahan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas[47]. Tujuan utama diadakannya penelitian tindakan kelas (PTK) ialah untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi proses pembelajaran di lingkungan kelas. Selain itu pengajar juga mampu menentukan metode ataupun strategi pembelajaran yang efektif diterapkan di kelasnya.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan kali ini adalah model siklus. Model siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dikenalkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dari Deakin University Australia. Terdapat empat komponen dalam model siklus ini, yaitu [48]:

1. **Rencana :** rencana tindakan apa yang akan dilakukan guna meningkatkan, memperbaiki atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi.

[47] Nurdina Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas : Teori Dan Aplikasinya*, (Bandung:UPI Press, 2014), hal. 5.
[48] Mahmud & Tedi Priatna, *Penelitian Tindakan Kelas : Teori dan Praktik*, (Bandung:Tsabita, 2008), hal. 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Tindakan :** apa yang dilakukan oleh pengajar sebagai upaya perbaikan, perubahan, atau peningkatan yang diinginkan.
3. **Observasi :** mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap siswa.
4. **Refleksi :** peneliti mengkaji, meliat, dan mempertimbangkan atas dampak atau hasil yang dilakukan selama proses tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Dari keempat komponen di atas dapat terbentuk sebuah siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) :

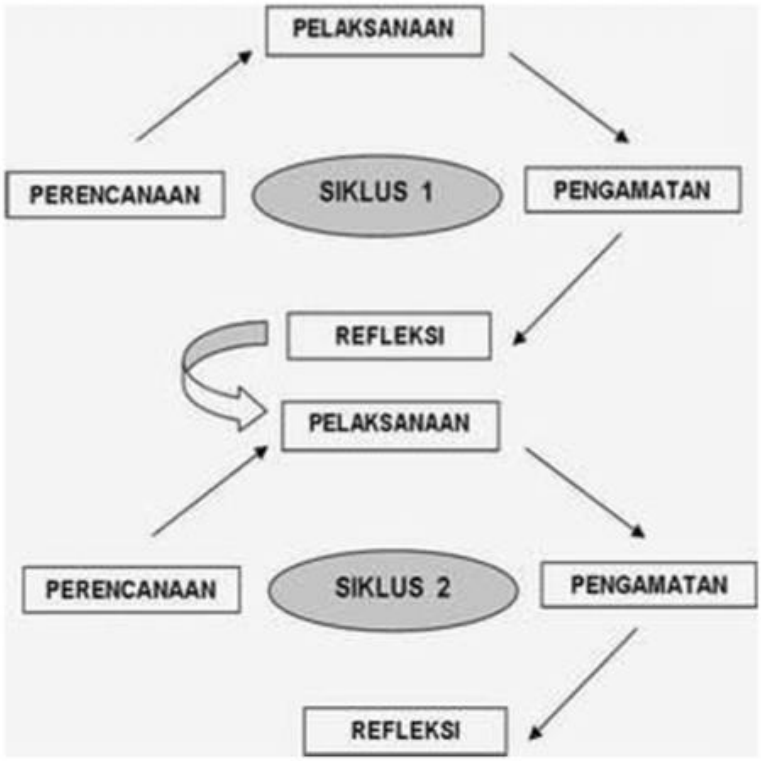

Gambar 3.1
Gambar Siklus Pelaksanaan PTK Model John Elliot

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Empat komponen yang tercantum dalam siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) di atas dapat dirumuskan menjadi langkah-langkah penelitian sebagai berikut :[49]

1. Perencanaan (*Planning*)

   Pada tahap pertama dalam penelitian tindakan ini adalah perencanaan. Dalam tahap ini kegiatan yang dilaksanakan ialah :

   a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
   b. Mempersiapkan sarana pendukung yang dibutukan selama proses pembelajaran di kelas.
   c. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tindakan (*Acting*)

   Pada tahap kedua dalam penelitian tindakan adalah peneliti melakukan tindakan (*Acting*) guna mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dalam tahap perencanaan.

3. Observasi (*Observing*)

   Pada tahap ketiga dalam penelitian tindakan ini adalah observasi. Dalam tahap ini kegiatan yang dilaksanakan ialah :

   a. Melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

[49] Hamzah. B. Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang Professional*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), hal. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memantau dan mengawasi kegiatan pembelajaran yang berupa diskusi atau kerjasama siswa dalam sebuah kelompok.

c. Mengamati dan memantau tingkat pemahaman masing-masing siswa terhadap muatan materi pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas (PTK).

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap keempat dalam penelitian tindakan ini adalah refleksi. Dalam tahap ini kegiatan yang dilaksanakan ialah :

a. Mencatat keseluruhan hasil observasi.

b. Melakukan evaluasi terhadap hasil observasi.

c. Melakukan analisis secara mendalam terhadap hasil observasi.

d. Mencatat kekurangan-kekurangan guna dijadikan sebagai bahan penyusunan rancangan siklus selanjutnya sampai tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) selesai.

B. Setting Penelitian

1. Tempat : MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo.
2. Waktu : Semester Genap.
3. Subyek : Siswa kelas VB MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo.

C. Variabel yang Diteliti

1. Variabel Input : Siswa kelas V MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo.
2. Variabel Proses : Penerapan Model *Student Explaining And Facilitator*.
3. Variabel Output : Peningkatan keterampilan komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rencana Tindakan

Setiap siklus penelitian tindakan kelas (PTK) peneliti melakukan perencanaan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Pra siklus dilakukan dengan tujuan untuk mengindentifikasi keterampilan komunikasi awal siswa dan pengumpulan data yang nantinya dijadikan tolok ukur perkembangan keterampilan komunikasi siswa sebelum dan sesudah penelitian tindakan kelas (PTK).

2. Siklus I

Tahapan siklus pertama mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), refleksi.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah menyusun atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi sistem pencernaan manusia pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan materi iklan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* . Selain menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peneliti juga menyiapkan instrumen penilaian dan lembar observasi untuk guru dan siswa, kemudian juga mempersiapkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti lembar kerja siswa dan media pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tindakan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan adalah berdoa bersama, absensi, review materi sebelumnya, penyampaian tema pembelajaran, *ice breaking*, dan pembagian kelompok belajar.

Kegiatan inti, Masing – masing kelompok mengamati gambar tentang penyakit atau gangguan organ pencernaan manusia dan menerima lembar kerja tentang penyakit atau gangguan organ pencernaan manusia. Lembar kerja yang telah dikerjakan akan dihimpun oleh peneliti dan langkah selanjutnya peneliti memberikan penguatan materi tentang penyakit atau gangguan organ pencernaan manusia.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan demonstrasi keunggulan produk dari iklan. Siswa diminta untuk mendiskusikan tentang alur penyampaian keunggulan produk dari iklan selama 30 menit. Masing – masing kelompok menampilkan/ mennyampaikan keunggulan produk dari iklan di depan kelas dengan durasi maksimal 5 menit. Di akhir kegiatan inti, peneliti memberikan simpulan dari keseluruhan materi yang telah dibahas.

Kegiatan yang terakhir dalam proses pembelajaran yakni kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup, peneliti melakukan refleksi dari keseluruhan proses pembelajaran seperti pengecekan tingkat pemahaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa mengenai materi yang telah dipelajari dan kesan selama mengikuti proses pembelajaran.

Peneliti menyiapkan lembar-lembar pengumpulan data siswa, rubrik penilaian, maupun lembar pengamatan yang diisi oleh guru selama pembelajaran berlangsung di tahap pelaksanaan tindakan. Seluruh tahap pembelajaran ini dirancang dalam sebuah RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* . (RPP terlampir)

c. Observasi

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap observasi ini adalah peneliti mengamati sekaligus mencatat seluruh kekurangan & masalah yang timbul selama pembelajaran materi sistem pencernaan manusia dengan model *Student Facilitator And Explaining* berlangsung, seluruh gerak gerik atau perilaku siswa selama proses pembelajaran, serta meneliti keseluruhan data yang diambil selama proses pembelajaran seperti lembar observasi siswa, lembar observasi guru, dan lembar kerja yang telah diberikan kepada siswa.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap refleksi ini adalah peneliti melakukan evaluasi dan analisis mengenai kekurangan yang terjadi saat pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I. Tahap refleksi di siklus I ini juga dijadikan tolok ukur terjadinya peningkatan atau tidak terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas VB MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika ditemukan adanya peningkatan maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus II. Namun apabila tidak ditemukan peningkatan dalam siklus I maka hambatan dan kekurangan yang terjadi selama siklus I berlangsung akan diperbaiki melalui proses siklus II.

3. Siklus II

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam siklus II pada hakikatnya memiliki tahapan yang identik dengan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Akan tetapi tujuan utama dilaksanakannya siklus II adalah melakukan perbaikan dari siklus I. Sehingga kegiatan dalam siklus II akan ada pembaharuan dan pengembangan tindakan dari siklus I. Pembaharuan dan pengembangan tindakan pada siklus II terletak di kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dalam tahap kegiatan pengamatan dan refleksi juga dilakukan seperti siklus I. Selain itu juga akan dilakukan diskusi dengan guru kolaborator guna menganalisis sekaligus mengevaluasi proses pembelajaran sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang sedang diteliti.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini nantinya akan menghasilkan data yang akan dianalisis sebagai hasil akhir laporan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yakni berupa data kegiatan dan perkembangan kemampuan siswa dan data kegiatan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri atas siswa dan guru.

a. Guru

Data yang diambil dari guru adalah untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengukur keterampilan komunikasi siswa melalui proses penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam Pembelajaran Tematik Subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat.

b. Siswa

Data yang diambil dari siswa adalah tentang perkembangan keterampilan komunikasi siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam Pembelajaran Tematik Subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara. Kegiatan wawancara dilaksanakan dalam tahap Pra siklus guna mendapatkan data tentang tingkat keterampilan komunikasi siswa, karakteristik siswa, KKM pembelajaran Tematik khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Bahasa Indonesia di kelas VB di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo dari guru tematik. Wawancara dapat diartikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai percakapan yang memiliki tujuan tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai/ narasumber[50].

b. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Kegiatan wawancara dilaksanakan dalam tahap Pra siklus dan siklus. Metode dokumentasi dalam sebuah penelitian dapat diartikan sebagai salah satu metode pencarian data mengenai variabel yang diteliti berupa catatan, notulen rapat, prasasti, bukti dokumenter (foto, video, dsb.)[51]. Pembuktian penelitian dilaksanakan dengan mencari bukti-bukti dokumenter dan catatan lapangan peneliti.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan di dalam kelas dengan mengamati kondisi/ situasi siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selain mengamati kondisi/ situasi siswa dan guru, Aktivitas dan perkembangan keterampilan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran juga dapat dijadikan objek pengamatan.

d. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan

[50] Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 124.
[51] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1993), hal. 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaplikasikan atau mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pada penilaian kinerja, penekanan penilaiannya dapat dilakukan pada proses atau produk[52]. Dalam penelitian ini menggunakan penilaian proses dan produk. Penilaian proses diukur melalui penyampaian (keterampilan komunikasi lisan) keunggulan produk/ jasa (makanan sehat) dari iklan di depan teman-temannya. Penilaian produk diukur melalui hasil karya peta pikiran (keterampilan komunikasi lisan) tentang gangguan sistem pencernaan

Dalam pelaksanaan penilaian kinerja membutuhkan instrumen penilaian berupa rubrik yang dituangkan dalam format observasi (pengamatan). Penilaian proses terdiri atas beberapa aspek penilaian yang meliputi aspek konten iklan, suara, dan ekspresi. Penilaian produk terdiri atas aspek penilaian yang meliputi aspek ketepatan, kelengkapan, dan kejelasan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah teknik analisis data secara kuantitatif. Hasil analisis data akan disajikan oleh peneliti dalam bentuk angka kemudian angka-angka tersebut akan dijabarkan/ dijelaskan dalam bentuk deskripsi/ uraian. Berikut ini merupakan perrhitungan/ formulasi analisis data yang digunakan dalam proses penelitian tindakan (PTK) ini:

[52] Direktorat Jenderal pendidikan Dasar dan Menengah, *Ibid.*, hal. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penilaian Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Nilai akhir kegiatan observasi aktivitas guru dan siswa dapat dirumuskan sebagai berikut :[53]

$$\textbf{Nilai Akhir} = \frac{\textbf{Skor Diperoleh}}{\textbf{Skor Maksimal}} \quad \textbf{x 100}$$

2. Penilaian Kinerja Keterampilan Komunikasi Siswa

Siswa dikatakan tuntas belajar apabila memenui syarat kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di sekolah. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk pelajaran tematik kelas V di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo adalah 80. Nilai akhir dalam penilaian keterampilan komunikasi siswa dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\textbf{Nilai Akhir} = \frac{\textbf{Skor Diperoleh}}{\textbf{Skor Maksimal}} \quad \textbf{x 100}$$

Setelah masing-masing nilai akhir siswa diketahui, peneliti menentukan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata kelas dalam penilaian keterampilan komunikasi siswa dapat dirumuskan sebagai berikut :[54]

$$\textbf{Nilai Rata-Rata } (\overline{X}) = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

$\overline{X}$: Nilai rata-rata.

$\sum X$: Jumlah nilai keseluruan siswa.

[53] Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hal. 151.
[54] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara,1993), hal. 269.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n : Jumlah siswa.

Persentase ketuntasan belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut :[55]

$$\textbf{Persentase (P)} = \frac{f}{n} \times \textbf{100\%}$$

Keterangan :

P : Persentase ketuntasan belajar siswa.

f : Jumlah siswa tuntas dalam keterampilan komunikasi.

n : Jumlah siswa.

Kriteria persentase ketuntasan siswa dalam keterampilan komunikasi secara keseluruhan dapat dinyatakan sebagai berikut :[56]

Tabel 3.1
Persentase Ketuntasan

Persentase Ketuntasan	Keterangan
86% – 100%	Sangat Baik
76% – 85%	Baik
60% – 75%	Cukup
55% – 59%	Kurang
≤ 54%	Kurang Sekali

[55] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 43.
[56] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Indikator Kinerja

Indikator Kinerja dapat diartikan sebagai kriteria yang digunakan dalam penentuan keberhasilan dalam peningkatan mutu pembelajaran dari kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK)[57]. Berikut ini merupakan indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Nilai aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan disetiap siklus mencapai ≥80.
2. Nilai rata-rata kelas dalam penilaian keterampilan komunikasi siswa mencapai ≥80 dan mengalami peningkatan disetiap siklus.
3. Persentase siswa yang mencapai nilai Kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara klasikal mencapai ≥76% dari jumlah keseluruhan siswa.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Tim peneliti yang berperan dalam keseluruhan proses penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Peneliti

   Nama : Santi Pangestuti Sumardi

   Jabatan : Mahasiswi Prodi PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

   Tugas : - Membuat/ menyusun perencanaan pembelajaran.

   - Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun..

[57] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas:Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Membuat/ menyusun hasil akhir penelitian .

2. Guru Tematik/ Guru Kelas

Nama : Nur Mayanti, S. Pd

Jabatan : Guru Tematik Kelas VB MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo

Tugas : - Memberikan perizinan waktu pelaksanaan penelitian.

- Memberikan bimbingan dan arahan selama proses penelitian tindakan kelas.
- Mengamati siswa dan peneliti yang bertugas sebagai pengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V pada Pembelajaran Tematik Subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* dilaksanakan di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo. Pembahasan hasil penelitian tindakan kelas terbagi menjadi 3 (tiga) tahap yang terdiri atas tahap pra siklus, tahap siklus I, dan tahap siklus II. Berikut merupakan pemaparan/ pembahasan dari masing-masing tahapan penelitian :

1. Pra siklus

Tahap pra siklus bertujuan untuk mengindentifikasi keterampilan komunikasi awal siswa. Data yang terkumpul dari tahap pra siklus dijadikan sebagai tolok ukur perkembangan keterampilan komunikasi siswa sebelum dan sesudah penelitian tindakan kelas (PTK). Terdapat 4 (empat) jenis data yang diperoleh dalam tahap pra siklus, diantaranya yakni data nilai keterampilan komunikasi tulis, data nilai keterampilan komunikasi lisan, data hasil observasi aktivitas guru serta aktivitas siswa, dan data hasil wawancara awal dengan guru kolaborator.

Data pertama yang diperoleh dalam tahap pra siklus adalah hasil wawancara dengan guru kolaborator. Kegiatan wawancara awal sebelum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan tindakan bertujuan untuk mengetahui karakteristik madrasah, siswa, dan keterampilan komunikasi. Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa MI Al-Hidayah Tarik menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Jumlah siswa kelas VB di MI Al-Hidayah Tarik tahun pelajaran 2018-2019 adalah 25 (dua puluh lima) siswa, dengan siswa laki-laki berjumlah 8 (delapan) anak dan siswi perempuan berjumlah 17 (tujuhbelas) anak. Menurut pandangan Guru Tematik Kelas VB, keterampilan komunikasi tulis siswa kelas VB di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo tergolong cukup baik. Seluruh siswa mampu menulis dengan baik, meskipun beberapa tulisan siswa kurang rapi. Untuk keterampilan komunikasi lisan siswa kelas VB di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo tergolong masih kurang. Karena ketika siswa diminta untuk menyampaikan gagasan di depan kelas, mereka cenderung membaca dan kurang percaya diri.

Data kedua yang diperoleh dalam tahap pra siklus adalah nilai komunikasi tulis. Nilai komunikasi tulis siswa dalam tahap pra siklus menunjukkan bahwa dari 25 (dua puluh lima) siswa kelas VB di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo 8 (delapan) siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 17 (tujuh belas) siswa mendapatkan nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Di bawah ini merupakan data nilai komunikasi tulis siswa dalam tahap pra siklus :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Hasil Nilai Evaluasi Keterampilan
Komunikasi Tulis Pra Siklus

NO.	PENCAPAIAN	HASIL
1.	Jumlah Nilai Keseluruhan	2100
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Nilai Terendah	50
4.	Nilai Rata-Rata	84
5.	Jumlah Nilai Tuntas	17
6.	Jumlah Nilai Tidak Tuntas	8
7.	Persentase Ketuntasan	68%
8.	Jumlah Siswa yang Hadir	25

Data ketiga yang diperoleh dalam tahap pra siklus adalah nilai komunikasi lisan. Nilai keterampilan komunikasi lisan siswa dalam tahap pra siklus menunjukkan bahwa keseluruhan siswa mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Di bawah ini merupakan data nilai komunikasi lisan siswa dalam tahap pra siklus :

Tabel 4.2
Hasil Nilai Evaluasi Keterampilan
Komunikasi Lisan Pra Siklus

NO.	PENCAPAIAN	HASIL
1.	Jumlah Nilai Keseluruhan	1575
2.	Nilai tertinggi	75
3.	Nilai Terendah	50
4.	Nilai Rata-Rata	63
5.	Jumlah Nilai Tuntas	0
6.	Jumlah Nilai Tidak Tuntas	25
7.	Persentase Ketuntasan	0%
8.	Jumlah Siswa yang Hadir	25

Dari 2 (dua) data nilai di atas (komunikasi tulis dan komunikasi lisan) dapat diakumulasikan menjadi nilai rata-rata keterampilan komunikasi. Hasil dari data nilai rata-rata keterampilan komunikasi menunjukkan bahwa dari 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(dua puluh lima) siswa kelas VB di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo 2 (dua) siswa mendapatkan nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 23 (dua puluh tiga) siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 4.3
Hasil Akumulasi Nilai Evaluasi
Keterampilan Komunikasi Pra Siklus

NO.	PENCAPAIAN	HASIL
1.	Jumlah Nilai Keseluruhan	1838
2.	Nilai tertinggi	83
3.	Nilai Terendah	50
4.	Nilai Rata-Rata	73.5
5.	Jumlah Nilai Tuntas	2
6.	Jumlah Nilai Tidak Tuntas	23
7.	Persentase Ketuntasan	8%
8.	Jumlah Siswa yang Hadir	25

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil akumulasi nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan keterampilan komunikasi siswa kelas VB di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo pada tahap pra siklus. Akumulasi nilai rata-rata kelas sebesar 73.5 dan persentase ketuntasan keterampilan komunikasi sebesar 8%. Hasil akumulasi nilai evaluasi keterampilan komunikasi pada tahap pra siklus tersebut masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian.

Data keempat yang didapat adalah data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan pada tahap pra siklus :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru Pra Siklus

Data hasil observasi aktivitas guru didapatkan dari pengisian lembar aktivitas guru oleh observer. Observer aktivitas guru dalam penelitian ini adalah guru kolaborator, sedangkan peneliti bertindak sebagai guru. Di bawah ini merupakan data hasil observasi aktivitas guru :

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pra Siklus

NO.	PENCAPAIAN	HASIL
1.	Guru mengajak siswa berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran.	4
2.	Guru melakukan absensi kehadiran.	4
3.	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.	3
4.	Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok	
5.	Guru memimpin *ice breaking*.	4
6.	Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar sebuah iklan.	4
7.	Guru stimulus berupa pertanyaan mengenai kata kunci dalam iklan.	4
8.	Guru memberi lembar kerja 1 tentang iklan dan diminta untuk mendiskusikannya.	3
9.	Guru meminta Masing-masing perwakilan kelompok untuk mengumpulkan lembar kerja 1.	4
10.	Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar organ pencernaan.	4
11.	Guru memberi lembar kerja 2 dan 3.	4
12.	Guru menyampaikan arahan proses pembelajaran yang disampaikan.	4
13.	Guru mendampingi siswa selama proses diskusi lembar kerja 2 dan 3.	4
14.	Guru melakukan evaluasi untuk Masing-masing siswa dalam menyampaikan hasil diskusinya.	3
15.	Guru menerima hasil lembar kerja siswa.	4
16.	Guru memberikan penguatan materi yang disampaikan oleh guru.	4
17.	Guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO.	PENCAPAIAN	HASIL
	tentang hal-hal yang telah dipelajari.	
18.	Guru mengajak siswa untuk merapikan tempat belajar.	4
19.	Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama setelah berakhirnya pembelajaran.	4
20.	Guru menugaskan siswa untuk membaca materi pembelajaran selanjutnya.	3
Nilai Akhir Aktivitas Guru		**93.7**

Keterangan kriteria penilaian pengamatan aktivitas guru sebagai berikut :

Skor 1 : Jika aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran **tidak** dilaksanakan

Skor 2 : Jika aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran **cukup baik** dalam pelaksanaan

Skor 3 : Jika aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran **baik** dalam pelaksanaan

Skor 4 : Jika aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran **sangat baik** dalam pelaksanaan

Nilai akhir kegiatan observasi aktivitas guru dapat dirumuskan sebagai berikut :

Nilai Akhir Aktivitas Guru = $\frac{\textit{Skor Diperoleh}}{\textit{Skor Maksimal}}$ x 100

Nilai Akhir Aktivitas Guru = $\frac{75}{80}$ x 100

Nilai Akhir Aktivitas Guru = **93.7**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.4 di atas terdapat 20 (dua puluh) langkah pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Dari 20 (dua puluh) langkah pembelajaran yang terencana dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 15 (lima belas) langkah pembelajaran mendapat skor 4 (empat) yang berarti aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran sangat baik dalam pelaksanaan dan 5 (lima) langkah pembelajaran mendapat skor 3 (tiga) yang berarti aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran baik dalam pelaksanaan.

Langkah pembelajaran ke-3 (tiga) dilakukan dengan baik hanya saja saat pelaksanaan langkah tersebut guru tidak menyampaikan keseluruhan kompetensi yang hendak dicapai. Langkah pembelajaran ke-8 (delapan), Guru telah membagikan lembar kerja 1 tentang iklan dan meminta siswa untuk mendiskusikannya namun instruksi yang diberikan kurang begitu jelas sehingga banyak siswa yang bertanya tentang cara pengisian lembar kerja. Langkah pembelajaran ke-14 (empat belas), evaluasi untuk masing-masing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi dilaksanakan dengan tertib, hanya saja guru terlihat kesulitan dalam proses penilaian dikarenakan guru belum terlalu hafal nama siswa sehingga mengakibatkan seringnya guru bertanya nama siswa yang sedang menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.

Langkah pembelajaran ke-17 (tujuh belas), refleksi non verbal dilakukan guna mengetahui tingkat pemahaman siswa atas materi yang telah dipelajari. Sedangkan refleksi verbal guna mengetahui kesan siswa selama proses pembelajaran tidak terlaksana. Langkah pembelajaran ke-20 (dua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

puluh), penugasan oleh guru dilaksanakan dengan baik, namun guru tidak menjelaskan dengan jelas mengenai materi apa yang dimaksud. Nilai akhir hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran (pra siklus) telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni dengan mecapai nilai ≥80. Guru melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan yang terencana dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus

Data hasil observasi aktivitas siswa pada tahap pra siklus didapatkan dari pengisian lembar aktivitas siswa oleh observer. Observer aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah guru kolaborator, sedangkan peneliti bertindak sebagai guru. Di bawah ini merupakan data hasil observasi aktivitas siswa pada tahap pra siklus:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus

NO.	PENCAPAIAN	HASIL
1.	Siswa berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran.	3
2.	Siswa melakukan absensi kehadiran.	3
3.	Siswa mendengarkan guru tentang komptensi yang ingin dicapai.	3
4.	Siswa berkumpul sesuai kelompok belajar.	3
5.	Siswa melakukan *ice breaking*.	3
6.	Siswa mengamati gambar sebuah iklan yang ditunjukkan oleh guru.	2
7.	Siswa melakukan Tanya jawab mengenai kata kunci dalam iklan.	2
8.	Siswa menerima lembar kerja 1 tentang iklan dan	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO.	PENCAPAIAN	HASIL
	diminta untuk mendiskusikannya.	
9.	Masing-masing perwakilan kelompok mengumpulkan lembar kerja 1.	3
10.	Siswa mengamati gambar organ pencernaan.	3
11.	Masing-masing kelompok menerima lembar kerja 2 dan 3	3
12.	Siswa mendengarkan arahan proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	3
13.	Siswa mulai mendiskusikan lembar kerja yang telah didapatkan.	2
14.	Masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya.	2
15.	Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mengumpulkan lembar kerja.	3
16.	Siswa mendengarkan penguatan materi yang disampaikan oleh guru.	2
17.	Siswa melakukan refleksi tentang hal-hal yang telah dipelajari.	2
18.	Siswa merapikan tempat belajar.	3
19.	Siswa berdo'a bersama setelah berakhirnya pembelajaran.	3
20.	Siswa diminta membaca materi pembelajaran selanjutnya.	2
Nilai Akhir Aktivitas Siswa		**65.0**

Keterangan kriteria penilaian pengamatan aktivitas siswa sebagai berikut :

Skor 1 : Jika aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran **tidak** dilaksanakan

Skor 2 : Jika aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran **cukup baik** dalam pelaksanaan

Skor 3 : Jika aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran **baik** dalam pelaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skor 4 : Jika aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran **sangat baik** dalam pelaksanaan

Nilai akhir kegiatan observasi aktivitas siswa pada tahap pra siklus dapat dirumuskan sebagai berikut :

Nilai Akhir Aktivitas Siswa = $\frac{\textbf{Skor Diperoleh}}{\textbf{Skor Maksimal}}$ x 100

Nilai Akhir Aktivitas Siswa = $\frac{52}{80}$ x 100

Nilai Akhir Aktivitas Siswa**= 65.0**

Berdasarkan tabel 4.5 di atas terdapat 20 (dua puluh) langkah pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa. Dari 20 (dua puluh) langkah pembelajaran yang terencana dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 12 (dua belas) langkah pembelajaran mendapat skor 3 (tiga) yang berarti aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran baik dalam pelaksanaan dan 8 (delapan) langkah pembelajaran mendapat skor 2 (dua) yang berarti aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran cukup baik dalam pelaksanaan. Secara garis besar langkah – langkah pembelajaran yang mendapatkan skor 2 (dua) disebabkan karena siswa kurang antusias dalam merespons instruksi yang disampaikan oleh guru. Nilai akhir hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran (pra siklus) belum melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni dengan mecapai nilai ≥80. Perlu adanya perbaikan lebih lanjut untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siklus I

Penelitian dalam tahap siklus I mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), analisis & refleksi.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah menyusun atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi sistem pencernaan manusia pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan materi iklan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*. Selama penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peneliti juga menyiapkan instrumen penilaian, lembar kerja siswa, lembar observasi untuk guru dan siswa, dan media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran.

Instrumen penilaian yang berupa rubrik digunakan sebagai pedoman dalam mengukur peningkatan keterampilan komunikasi lisan dan komunikasi tulis siswa kelas VB di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo. Proses evaluasi dan penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian dilihat dari hasil lembar kerja siswa maupun *performance* siswa selama proses pembelajaran. Selain keterampilan komunikasi siswa, keaktifan siswa kelas VB di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo juga diukur melalui lembar observasi guru dan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tindakan

Tindakan dalam tahap siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 April 2019 di ruang kelas VB MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo. Kegiatan yang dilakukan selama proses tindakan adalah penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun selama proses perencanaan pada tahap siklus 1. Terdapat 3 (tiga) bagian kegiatan yang dilaksanakan selama proses tindakan pada tahap siklus 1, diantaranya adalah kegiatan awal/ pendauluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal/ Pendahuluan

Kegiatan awal/ pendahuluan diawali dengan berdoa bersama. Seluruh siswa dan peneliti membaca basmalah untuk memulai proses pembelajaran. Kegiatan selanjutnya yakni absensi sekaligus pemberian *nametag* siswa. Langkah pembelajaran setelah absensi adalah mengulang kembali (*review*) materi sebelumnya sekaligus penyampaian tema pembelajaran tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Proses pembelajaran selanjutnya adalah melakukan *ice breaking* guna menentukan kelompok belajar siswa sekaligus mempersiapkan siswa sebelum kegiatan inti dilaksanakan. Kegiatan *ice breaking* yang dilakukan adalah berhitung dan apabila menyebutkan kelipatan angka 5 (lima) maka diganti dengan kata “hore”. Dari *ice breaking* tersebut maka terbentuk 5 (lima) kelompok belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti, masing–masing kelompok menerima lembar kerja tentang penyakit atau gangguan organ pencernaan manusia (mag, sariawan, radang umbai cacing, disentri, dan hepatitis) dalam bentuk peta pikiran. Lembar kerja tersebut selanjutnya didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Proses diskusi kelompok berjalan cukup kondusif. Beberapa siswa mampu menjadi tutor sebaya dan mengajak teman satu kelompok untuk mengerjakan dengan tertib. Lembar kerja yang telah dikerjakan akan dihimpun oleh peneliti dan langkah selanjutnya peneliti memberikan penguatan materi tentang penyakit atau gangguan organ pencernaan manusia. Selama peneliti memberikan penguatan materi, beberapa siswa mampu merespons materi yang termuat dalam lembar kerja dengan baik.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan demonstrasi/ penyampaian keunggulan produk dari iklan. Siswa diminta untuk mendiskusikan tentang alur penyampaian keunggulan produk dari iklan selama 30 menit. Terdapat 5 (lima) produk iklan yang harus didiskusikan oleh siswa. Produk iklan tersebut adalah Wafer Tango, Beng-Beng, Yogurt Cimory, Buavita Jambu Merah, dan Stick Wafer Richeese. Diskusi tentang alur penyampaian keunggulan produk dari iklan bertujuan untuk mencari kelebihan-kelebihan dari produk iklan yang telah ditentukan sekaligus alur penyampaian kelebihan – kelebihan produk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama proses diskusi, siswa merasa kesulitan dalam menemukan kelebihan produk karena produk iklan hanya berupa gambar. Masing–masing kelompok menampilkan/ menyampaikan keunggulan produk dari iklan di depan kelas dengan durasi maksimal 5 menit. Setelah semua kelompok belajar tampil di depan kelas, peneliti memberikan simpulan dari keseluruhan materi yang telah dibahas.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan yang terakhir dalam proses pembelajaran yakni kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup, peneliti melakukan refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengangkat jempol ke arah atas apabila siswa memahami materi yang telah diberikan, mengangkat jempol ke arah samping apabila siswa sedikit memahami materi yang telah diberikan, dan mengangkat jempol ke arah bawah apabila siswa sama sekali tidak memahami materi yang telah diberikan. Selama proses pembelajaran siswa merasa senang dan tidak bosan dalam menerima materi pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah, siswa diminta untuk merapikan tempat duduk dan meja belajar serta ditugaskan untuk membaca materi selanjutnya.

c. Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan dalam tahap siklus I dilaksanakan selama proses pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati peningkatan yang mungkin terjadi selama proses tindakan. Data observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didapatkan dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar evaluasi keterampilan komunikasi. Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan pada tahap siklus I :

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Selama kegiatan observasi atau pengamatan berlangsung, peneliti berperan sebagai pengajar atau guru dan guru kolaborator sebagai observer atau pengamat. Di bawah ini merupakan data hasil observasi aktivitas guru :

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

NO.	PENCAPAIAN	HASIL
1.	Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran.	4
2.	Guru melakukan absensi kehadiran siswa.	4
3.	Guru mengulas materi yang telah dibahas dalam pembelajaran sebelumnya.	3
4.	Guru menyampaikan tema/ subtema pembelajaran yang akan dibahas.	3
5.	Guru memandu kegiatan *ice breaking*.	4
6.	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok belajar.	4
7.	Guru menampilkan gambar tentang penyakit atau gangguan organ pencernaan manusia.	4
8.	Guru membagikan lembar kerja tentang penyakit atau gangguan organ pencernaan manusia.	4
9.	Guru mendampingi kelompok belajar dalam pembuatan peta pikiran tentang penyakit organ sistem pencernaan yang meliputi nama organ, penyebab penyakit, gejala, dan cara penyembuhan/ pencegahan.	4
10.	Guru menerima hasil lembar kerja tentang penyakit atau gangguan organ pencernaan manusia kepada guru.	4
11.	Guru memberikan penguatan materi tentang	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO.	PENCAPAIAN	HASIL
	penyakit atau gangguan organ pencernaan manusia yang disampaikan oleh guru.	
12.	Guru membagikan gambar tentang produk iklan.	4
13.	Guru memantau jalannya diskusi siswa tentang alur demonstrasi keunggulan produk dari iklan selama 30 menit.	4
14.	Guru melakukan pengamatan sekaligus penilaian tentang penyampaian keunggulan produk dari iklan siswa di depan kelas dengan durasi maksimal 5 menit.	4
15.	Guru memberikan simpulan dari keseluruhan materi yang telah dibahas.	3
16.	Guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi tentang hal-hal yang telah dipelajari.	4
17.	Guru mengajak siswa untuk merapikan tempat belajar.	4
18.	Guru menugaskan siswa untuk membaca materi pembelajaran selanjutnya.	4
19.	Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama setelah berakhirnya pembelajaran.	4
Nilai Aktivitas Guru		**96.0**

Keterangan kriteria penilaian pengamatan aktivitas guru sebagai berikut :

Skor 1 : Jika aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran **tidak** dilaksanakan

Skor 2 : Jika aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran **cukup baik** dalam pelaksanaan

Skor 3 : Jika aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran **baik** dalam pelaksanaan

Skor 4 : Jika aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran **sangat**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dalam pelaksanaan

Nilai akhir kegiatan observasi aktivitas guru dapat dirumuskan sebagai berikut :

Nilai Akhir Aktivitas Guru = $\frac{\textbf{Skor Diperoleh}}{\textbf{Skor Maksimal}}$ x 100

Nilai Akhir Aktivitas Guru = $\frac{73}{76}$ x 100

Nilai Akhir Aktivitas Guru = **96.0**

Tabel hasil observasi aktivitas guru di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dalam nilai akhir aktivitas guru dari tahap pra siklus ke tahap siklus I. Nilai akhir aktivitas guru dari tahap pra siklus adalah 93.7 sedangkan nilai akhir aktivitas guru dari tahap siklus I adalah 96.0. Berdasarkan nilai akhir hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni dengan mecapai nilai ≥80.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Data hasil observasi aktivitas siswa pada tahap siklus I didapatkan dari pengisian lembar aktivitas siswa oleh observer. Observer aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah guru kolaborator, sedangkan peneliti bertindak sebagai guru. Di bawah ini merupakan data hasil observasi aktivitas siswa pada tahap siklus I:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

NO.	PENCAPAIAN	HASIL
1.	Siswa berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran.	4
2.	Siswa melakukan absensi kehadiran.	4
3.	Siswa mendengarkan ulasan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran sebelumnya.	3
4.	Siswa mendengarkan guru tentang tema pembelajaran yang akan dibahas.	3
5.	Siswa melakukan *ice breaking*.	4
6.	Siswa berkumpul sesuai kelompok belajar.	4
7.	Siswa mengamati gambar tentang penyakit atau gangguan organ pencernaan manusia.	4
8.	Semua kelompok menerima lembar kerja tentang penyakit atau gangguan organ pencernaan manusia.	4
9.	Siswa membuat peta pikiran tentang penyakit organ sistem pencernaan yang meliputi nama organ, penyebab penyakit, gejala, dan cara penyembuhan/ pencegahan.	4
10.	Siswa mengumpulkan lembar kerja tentang penyakit atau gangguan organ pencernaan manusia kepada guru.	4
11.	Siswa mendengarkan penguatan materi tentang penyakit atau gangguan organ pencernaan manusia yang disampaikan oleh guru.	4
12.	Semua kelompok menerima gambar tentang produk iklan.	4
13.	Siswa mendiskusikan tentang alur demonstrasi keunggulan produk dari iklan selama 30 menit.	4
14.	Seluruh kelompok menyampaikan keunggulan produk dari iklan di depan kelas dengan durasi maksimal 5 menit.	4
15.	Siswa mendengarkan simpulan dari keseluruhan materi yang telah dibahas.	3
16.	Siswa melakukan refleksi tentang hal-hal yang telah dipelajari.	4
17.	Siswa merapikan tempat belajar.	4
18.	Siswa diminta membaca materi pembelajaran selanjutnya.	4
19.	Siswa berdo'a bersama setelah berakhirnya	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO.	PENCAPAIAN	HASIL
	pembelajaran.	
Nilai Aktivitas Siswa		**96.0**

Keterangan kriteria penilaian pengamatan aktivitas siswa sebagai berikut :

Skor 1 : Jika aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran **tidak** dilaksanakan

Skor 2 : Jika aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran **cukup baik** dalam pelaksanaan

Skor 3 : Jika aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran **baik** dalam pelaksanaan

Skor 4 : Jika aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran **sangat baik** dalam pelaksanaan

Nilai akhir kegiatan observasi aktivitas siswa pada tahap siklus I dapat dirumuskan sebagai berikut :

Nilai Akhir Aktivitas Siswa $= \frac{Skor\ Diperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100$

Nilai Akhir Aktivitas Siswa $= \frac{73}{76} \times 100$

Nilai Akhir Aktivitas Siswa = **96.0**

Tabel hasil observasi aktivitas siswa di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dalam nilai akhir aktivitas siswa dari tahap pra siklus ke tahap siklus I. Nilai akhir aktivitas siswa dari tahap pra siklus adalah 65.0 sedangkan nilai akhir aktivitas siswa dari tahap siklus I adalah 96.0.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan nilai akhir hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni dengan mecapai nilai ≥80.

3) Hasil Evaluasi Keterampilan Komunikasi

Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan untuk mencari data hasil evaluasi keterampilan komunikasi (tulis dan lisan) siswa selama proses pembelajaran pada tahap siklus I. Data hasil evaluasi keterampilan komunikasi (tulis dan lisan) siswa didapat dari penilaian kinerja.

Berikut merupakan hasil evaluasi keterampilan komunikasi tulis siswa selama proses pembelajaran pada tahap siklus I:

Tabel 4.8
Hasil Nilai Evaluasi
Keterampilan Komunikasi Tulis Siklus I

NO.	PENCAPAIAN	HASIL
1.	Jumlah Nilai Keseluruhan	2108
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Nilai Terendah	58
4.	Nilai Rata-Rata	84.3
5.	Jumlah Nilai Tuntas	20
6.	Jumlah Nilai Tidak Tuntas	5
7.	Persentase Ketuntasan	80%
8.	Jumlah Siswa yang Hadir	25

Nilai evaluasi keterampilan komunikasi tulis pada tahap siklus I diukur melalui hasil karya peta pikiran (keterampilan komunikasi tulis) tentang gangguan sistem pencernaan (mag, sariawan, radang umbai cacing, disentri, dan hepatitis) melalui penilaian kinerja (penilaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk). Nilai rata-rata siswa kelas VB dalam penilaian keterampilan komunikasi tulis dapat dirumuskan sebagai berikut :

Nilai Rata-Rata Kelas ($\overline{X}$) $= \frac{\sum X}{n}$

Nilai Rata-Rata Kelas ($\overline{X}$) $= \frac{2108}{25}$

Nilai Rata-Rata Kelas **($\overline{X}$) = 84.3**

Persentase ketuntasan belajar siswa dalam penilaian keterampilan komunikasi tulis dapat dirumuskan sebagai berikut :

Persentase (P) = $\frac{f}{n} \times 100\%$

Persentase (P) = $\frac{20}{25} \times 100\%$

Persentase (P) **= 80%**

Selain penilaian keterampilan komunikasi tulis, peneliti juga menilai keterampilan komunikasi lisan siswa. Berikut merupakan hasil evaluasi keterampilan komunikasi lisan siswa selama proses pembelajaran pada tahap siklus I:

Tabel 4.9
Hasil Nilai Evaluasi
Keterampilan Komunikasi Lisan Siklus I

NO.	PENCAPAIAN	HASIL
1.	Jumlah Nilai Keseluruhan	1650
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Nilai Terendah	41.6
4.	Nilai Rata-Rata	66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO.	PENCAPAIAN	HASIL
5.	Jumlah Nilai Tuntas	5
6.	Jumlah Nilai Tidak Tuntas	20
7.	Persentase Ketuntasan	20%
8.	Jumlah Siswa yang Hadir	25

Nilai evaluasi keterampilan komunikasi lisan pada tahap siklus I diukur melalui penampilan siswa dalam menyampaikan kelebihan/ keunggulan suatu produk iklan (Wafer Tango, Beng-Beng, Yogurt Cimory, Buavita Jambu Merah, dan Stick Wafer Richeese). melalui penilaian kinerja (penilaian proses). Nilai rata-rata siswa kelas VB dalam penilaian keterampilan komunikasi lisan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Nilai Rata-Rata Kelas ($\overline{X}$) $= \frac{\sum X}{n}$

Nilai Rata-Rata Kelas ($\overline{X}$) $= \frac{1650}{25}$

Nilai Rata-Rata Kelas **($\overline{X}$) = 66**

Persentase ketuntasan belajar siswa dalam penilaian keterampilan komunikasi lisan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Persentase (P) = $\frac{f}{n} \times 100\%$

Persentase (P) = $\frac{5}{25} \times 100\%$

Persentase (P) **= 20%**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil evaluasi keterampilan komunikasi tulis dan keterampilan komunikasi lisan, maka dapat ditemukan hasil akumulasi nilai evaluasi keterampilan komunikasi siswa kelas VB di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo pada tahap siklus I. Berikut merupakan hasil akumulasi nilai evaluasi keterampilan komunikasi siswa selama proses pembelajaran pada tahap siklus I:

Tabel 4.10
Hasil Akumulasi Nilai Evaluasi
Keterampilan Komunikasi Siklus I

NO.	PENCAPAIAN	HASIL
1.	Jumlah Nilai Keseluruhan	1879
2.	Nilai tertinggi	96
3.	Nilai Terendah	50
4.	Nilai Rata-Rata	75.1
5.	Jumlah Nilai Tuntas	8
6.	Jumlah Nilai Tidak Tuntas	17
7.	Persentase Ketuntasan	32%
8.	Jumlah Siswa yang Hadir	25

Hasil akumulasi nilai keterampilan komunikasi siswa pada tahap siklus I merupakan gabungan dari data nilai hasil evaluasi keterampilan komunikasi tulis dan data nilai hasil evaluasi keterampilan komunikasi lisan siswa pada tahap siklus I. Akumulasi nilai rata-rata siswa kelas VB dalam penilaian keterampilan komunikasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

Nilai Rata-Rata Kelas ($\overline{X}$) $= \dfrac{\sum X}{n}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai Rata-Rata Kelas ($\overline{X}$) $= \frac{1879}{25}$

Nilai Rata-Rata Kelas **($\overline{X}$) = 75.1**

Persentase ketuntasan belajar siswa dalam akumulasi penilaian keterampilan komunikasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

Persentase (P) = $\frac{f}{n} \times 100\%$

Persentase (P) = $\frac{8}{25} \times 100\%$

Persentase (P) **= 32%**

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap refleksi ini adalah peneliti melakukan evaluasi dan analisis mengenai kekurangan yang terjadi saat pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I baik pada tahap tindakan maupun dari hasil observasi. Di bawah ini merupakan kekurangan yang ditemukan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tahap siklus I :

1) Media pembelajaran yang digunakan peneliti selama proses tindakan pada tahap I hanya berupa gambar. Media pembelajaran berupa gambar yang dimaksud adalah saat siswa diminta untuk mencari kelebihan/ keunggulan suatu produk iklan. Hal tersebut mengakibatkan banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami tugas yang diberikan dan ditambah lagi dengan sulitnya menemukan kelebihan/ keunggulan produk tersebut. Perlunya media yang lebih kontekstual guna menemukan kelebihan/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keunggulan suatu produk iklan sehingga pada saat penyampaian hasil diskusi dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.

2) Pemberian instruksi yang diberikan oleh peneliti selama proses tindakan pada tahap I kurang jelas bagi siswa. Hal tersebut disebabkan karena saat pemberian instruksi dalam pengerjaan tugas, peneliti hanya menjelaskan secara umum dan tanpa adanya contoh konkrit atau demonstrasi nyata. Sehingga mengakibatkan siswa belum memahami cara pengerjaan tugas yang diberikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Siklus II

Penelitian dalam tahap siklus II dilaksanakan karena hasil penelitian pada tahap siklus I belum mencapai indikator keberhasilan secara maksimal. Maka dari itu tahap siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi dari tahap siklus I. Cakupan kegiatan pada tahap siklus II sama dengan kegiatan yang dilakukan pada tahap siklus I yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi.

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada tahap siklus II diawali dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi sistem pencernaan manusia pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan materi iklan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan adanya perbaikan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan inti dan perubahan tampilan media pembelajaran. hal tersebut dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi pada tahap siklus I.

Selain menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peneliti juga menyiapkan instrumen penilaian keterampilan komunikasi, lembar observasi guru dan siswa, lembar kerja, serta media pembelajaran yang diperlukan selama proses kegiatan. Lembar observasi guru dan siswa disusun menyesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan pada tahap siklus II.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam tahap siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 02 Mei 2019 di ruang kelas VB MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo. Kegiatan yang dilakukan selama proses tindakan adalah penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun selama proses perencanaan pada tahap siklus II. Terdapat 3 (tiga) bagian kegiatan yang dilaksanakan selama proses tindakan pada tahap siklus II, diantaranya adalah kegiatan awal/ pendauluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal/ Pendahuluan

Kegiatan awal/ pendahuluan diawali dengan salam yang disampaikan oleh peneliti untuk membuka pelajaran dan kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama. Seluruh siswa dan peneliti membaca basmalah untuk memulai proses pembelajaran. Kegiatan selanjutnya yakni absensi sekaligus pemberian *nametag* siswa. Langkah pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah absensi adalah mengulang kembali (*review*) materi sebelumnya sekaligus penyampaian tema pembelajaran tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Proses pembelajaran selanjutnya adalah melakukan *ice breaking* guna menentukan kelompok belajar siswa sekaligus mempersiapkan siswa sebelum kegiatan inti dilaksanakan.

Kegiatan *ice breaking* yang dilakukan adalah siswa diminta untuk berkumpul sesuai dengan angka yang disebutkan oleh peneliti dan membentuk kelompok kecil sesuai angka tersebut. Dari *ice breaking* tersebut maka terbentuk 5 (lima) kelompok belajar.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti, siswa diajak untuk mengamati gambar tentang gangguan organ sistem pencernaan manusia yang telah ditempel oleh peneliti di depan kelas. Masing – masing kelompok menerima lembar kerja tentang penyakit atau gangguan organ pencernaan manusia (hepatitis, parotitis (gondong), xerostomia (mulut kering), karies gigi, dan demam tifoid) dalam bentuk peta pikiran. Lembar kerja yang dikerjakan pada tahap siklus II memiliki perbedaan dari lembar kerja yang dikerjakan oleh siswa pada saat tahap siklus I. Perbedaan tersebut terletak pada model kerangka peta pikiran dan jenis gangguan organ pencernaan manusia.

Lembar kerja tersebut selanjutnya didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Proses diskusi kelompok berjalan dengan baik dan kondusif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa mampu bekerjasama dengan teman satu kelompok serta mampu membimbing temannya mengerjakan lembar kerja dengan baik dan tertib. Lembar kerja yang telah dikerjakan dihimpun oleh peneliti dan langkah selanjutnya peneliti memberikan penguatan materi tentang penyakit atau gangguan organ pencernaan manusia (hepatitis, parotitis (gondong), xerostomia (mulut kering), karies gigi, dan demam tifoid). Saat peneliti memberikan penguatan materi, seluruh siswa mampu merespons dan menerima materi yang termuat dalam lembar kerja dengan baik.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan demonstrasi atau penyampaian keunggulan produk dari iklan. Masing-masing perwakilan kelompok diminta untuk maju ke depan kelas guna mengambil undian tentang kelebihan atau keunggulan produk iklan apa yang harus didiskusikan. Terdapat 5 (lima) produk iklan yang harus didiskusikan oleh siswa. Produk iklan tersebut adalah Nextar Brownies, Better, Floridina, Ultra Milk, dan Gery Matcha Latte. Setelah mengambil undian, kelompok 1 (satu) mendapat gambar dan produk Nextar Brownies, kelompok 2 (dua) mendapat gambar dan produk biskuit Better, kelompok 3 (tiga) mendapat gambar dan produk Floridina, kelompok 4 (empat) mendapat gambar dan produk susu Ultra Milk, dan kelompok 5 (lima) mendapat gambar dan produk Biskuit Gery Matcha Latte. Diskusi dilakukan setelah semua kelompok mengetahui produk iklan apa yang harus didiskusikan. Proses diskusi tentang alur penyampaian keunggulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk dari iklan bertujuan untuk mencari kelebihan-kelebihan dari produk iklan yang telah ditentukan sekaligus alur penyampaian kelebihan–kelebihan produk di depan kelas.

Selama proses diskusi berlangsung, siswa dengan mudah menemukan kelebihan–kelebihan dari produk iklan yang telah dibagikan. Hal tersebut berbeda dengan kondisi siswa pada tahap siklus I, dimana siswa merasa kesulitan karena media yang digunakan hanya berupa gambar produk iklan. Dengan menggunakan produk asli dan ditambah dengan gambar dari iklan yang dimaksud, siswa merasa termudahkan dalam menemukan keunggulan dari suatu produk iklan. Kurang dari 30 (tiga puluh) menit, siswa telah selesai mencari kelebihan-kelebihan dari produk iklan yang telah ditentukan sekaligus alur penyampaiannya.

Peneliti memberikan demonstrasi sederhana mengenai alur penyampaian keunggulan suatu produk iklan sebelum siswa diminta untuk tampil di depan kelas. Masing–masing kelompok menampilkan atau menyampaikan keunggulan produk dari iklan di depan kelas dengan durasi maksimal 5 menit. Penampilan siswa mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Siswa mampu menggunakan media pembelajaran yang berupa produk iklan dan gambar tersebut sebagai alat bantu siswa dalam mengekspresikan kelebihan dari produk itu sendiri. Setelah semua kelompok belajar tampil di depan kelas, peneliti memberikan simpulan dari keseluruhan materi yang telah dibahas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup, peneliti melakukan refleksi tentang hal-hal yang telah dipelajari. Kegiatan refleksi dilakukan secara non verbal dengan cara meminta siswa untuk mengangkat jempol ke arah atas apabila siswa memahami materi yang telah diberikan, mengangkat jempol ke arah samping apabila siswa sedikit memahami materi yang telah diberikan, dan mengangkat jempol ke arah bawah apabila siswa sama sekali tidak memahami materi yang telah diberikan. Selama proses pembelajaran siswa merasa senang dan tidak bosan dalam menerima materi pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah, siswa diminta untuk merapikan tempat duduk dan meja belajar serta ditugaskan untuk membaca materi selanjutnya.

c. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan pada tahap siklus II hampir sama dengan yang dilakukan saat siklus I. Data observasi didapatkan dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar evaluasi keterampilan komunikasi. Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan pada tahap siklus II :

1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Selama kegiatan observasi aktivitas siswa siklus II berlangsung, peneliti berperan sebagai pengajar atau guru dan guru kolaborator sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observer atau pengamat. Hal tersebut sama seperti yang dilakukan selama proses kegiatan observasi atau pengamatan pada siklus I. Di bawah ini merupakan data hasil observasi aktivitas Siswa :

Tabel 4.11
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

NO.	PENCAPAIAN	HASIL
1.	Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru.	4
2.	Siswa berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran.	4
3.	Siswa melakukan absensi kehadiran.	4
4.	Siswa mendengarkan ulasan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran sebelumnya.	4
5.	Siswa mendengarkan guru tentang tema pembelajaran yang akan dibahas.	4
6.	Siswa melakukan *ice breaking*.	4
7.	Siswa berkumpul sesuai kelompok belajar.	4
8.	Siswa mengamati gambar tentang penyakit atau gangguan organ pencernaan manusia.	4
9.	Semua kelompok menerima lembar kerja tentang penyakit atau gangguan organ pencernaan manusia.	4
10.	Siswa membuat peta pikiran tentang penyakit organ sistem pencernaan yang meliputi nama organ, penyebab penyakit, gejala, dan cara penyembuhan/ pencegahan.	3
11.	Siswa mengumpulkan lembar kerja tentang penyakit atau gangguan organ pencernaan manusia kepada guru.	4
12.	Siswa mendengarkan penguatan materi tentang penyakit atau gangguan organ pencernaan manusia yang disampaikan oleh guru.	4
13.	Semua kelompok menerima gambar tentang produk iklan sekaligus produk nyata dari gambar.	4
14.	Siswa memperhatikan demonstrasi penyampaian keunggulan produk dari iklan oleh guru.	3
15.	Siswa mendiskusikan tentang alur demonstrasi keunggulan produk dari iklan selama 30 menit.	4
16.	Seluruh kelompok menyampaikan keunggulan	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO.	PENCAPAIAN	HASIL
	produk dari iklan di depan kelas dengan durasi maksimal 5 menit.	
17.	Siswa mendengarkan simpulan dari keseluruhan materi yang telah dibahas.	4
18.	Siswa melakukan refleksi tentang hal-hal yang telah dipelajari.	3
19.	Siswa merapikan tempat belajar.	4
20.	Siswa diminta membaca materi pembelajaran selanjutnya.	4
21.	Siswa berdo'a bersama setelah berakhirnya pembelajaran.	4
Nilai Aktivitas Guru		**96.4**

Keterangan kriteria penilaian pengamatan aktivitas siswa sebagai berikut :

Skor 1 : Jika aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran **tidak** dilaksanakan

Skor 2 : Jika aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran **cukup baik** dalam pelaksanaan

Skor 3 : Jika aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran **baik** dalam pelaksanaan

Skor 4 : Jika aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran **sangat baik** dalam pelaksanaan

Nilai akhir kegiatan observasi aktivitas siswa dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir Aktivitas Siswa} = \frac{\textit{Skor Diperoleh}}{\textit{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir Aktivitas Siswa} = \frac{81}{84} \times 100$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai Akhir Aktivitas Siswa = **96.4**

Tabel hasil observasi aktivitas siswa di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dalam nilai akhir aktivitas siswa dari tahap siklus I ke tahap siklus II. Nilai akhir aktivitas siswa dari tahap siklus I adalah 96.0 sedangkan nilai akhir aktivitas siswa dari tahap siklus II adalah 96.4. Berdasarkan nilai akhir hasil observasi aktivitas siswa pada tahap siklus II dalam proses pembelajaran telah menunjukkan adanya peningkatan nilai akhir aktivitas siswa dari siklus sebelumnya dan telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni dengan mecapai nilai ≥80.

2) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Selama kegiatan observasi aktivitas guru siklus II berlangsung, peneliti berperan sebagai pengajar atau guru dan guru kolaborator sebagai observer atau pengamat. Hal tersebut sama seperti yang dilakukan selama proses kegiatan observasi atau pengamatan pada siklus I. Di bawah ini merupakan data hasil observasi aktivitas guru:

Tabel 4.12
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

NO.	PENCAPAIAN	HASIL
1.	Guru mengucap salam	4
2.	Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran.	4
3.	Guru melakukan absensi kehadiran siswa.	4
4.	Guru mengulas materi yang telah dibahas dalam pembelajaran sebelumnya.	4
5.	Guru menyampaikan tema/ subtema pembelajaran	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO.	PENCAPAIAN	HASIL
	yang akan dibahas.	
6.	Guru memandu kegiatan *ice breaking*.	4
7.	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok belajar.	4
8.	Guru menampilkan gambar tentang penyakit atau gangguan organ pencernaan manusia.	4
9.	Guru membagikan lembar kerja tentang penyakit atau gangguan organ pencernaan manusia.	4
10.	Guru mendampingi kelompok belajar dalam pembuatan peta pikiran tentang penyakit organ sistem pencernaan yang meliputi nama organ, penyebab penyakit, gejala, dan cara penyembuhan/ pencegahan.	3
11.	Guru menerima hasil lembar kerja tentang penyakit atau gangguan organ pencernaan manusia kepada guru.	4
12.	Guru memberikan penguatan materi tentang penyakit atau gangguan organ pencernaan manusia yang disampaikan oleh guru.	4
13.	Guru membagikan gambar tentang produk iklan sekaligus produk nyata dari gambar.	4
14.	Guru mendemonstrasikan alur penyampaian keunggulan produk dari iklan yang baik dan benar.	4
15.	Guru memantau jalannya diskusi siswa tentang alur demonstrasi keunggulan produk dari iklan selama 30 menit.	4
16.	Guru melakukan pengamatan sekaligus penilaian tentang penyampaian keunggulan produk dari iklan siswa di depan kelas dengan durasi maksimal 5 menit.	4
17.	Guru memberikan simpulan dari keseluruhan materi yang telah dibahas.	4
18.	Guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi tentang hal-hal yang telah dipelajari.	3
19.	Guru mengajak siswa untuk merapikan tempat belajar.	4
20.	Guru menugaskan siswa untuk membaca materi pembelajaran selanjutnya.	4
21.	Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama setelah berakhirnya pembelajaran.	4
Nilai Aktivitas Guru		**97.6**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan kriteria penilaian pengamatan aktivitas guru sebagai berikut :

Skor 1 : Jika aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran **tidak** dilaksanakan

Skor 2 : Jika aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran **cukup baik** dalam pelaksanaan

Skor 3 : Jika aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran **baik** dalam pelaksanaan

Skor 4 : Jika aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran **sangat baik** dalam pelaksanaan

Nilai akhir kegiatan observasi aktivitas guru dapat dirumuskan sebagai berikut :

Nilai Akhir Aktivitas Guru $= \frac{\textit{Skor Diperoleh}}{\textit{Skor Maksimal}} \times 100$

Nilai Akhir Aktivitas Guru $= \frac{82}{84} \times 100$

Nilai Akhir Aktivitas Guru **= 97.6**

Tabel hasil observasi aktivitas guru di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dalam nilai akhir aktivitas guru dari tahap siklus I ke tahap siklus II. Nilai akhir aktivitas guru dari tahap siklus I adalah 96.0 sedangkan nilai akhir aktivitas guru dari tahap siklus II adalah 97.6. Berdasarkan nilai akhir hasil observasi aktivitas guru dalam proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran telah menunjukkan adanya peningkatan nilai akhir aktivitas guru dari siklus sebelumnya dan telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni dengan mecapai nilai ≥80.

3) Hasil Evaluasi Keterampilan Komunikasi

Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan untuk mencari data hasil evaluasi keterampilan komunikasi (tulis dan lisan) siswa selama proses pembelajaran pada tahap siklus II. Data hasil evaluasi keterampilan komunikasi (tulis dan lisan) siswa didapat dari penilaian kinerja. Hal tersebut sama halnya yang dilakukan seperti pada tahap observasi siklus I.

Berikut merupakan hasil evaluasi keterampilan komunikasi tulis siswa selama proses pembelajaran pada tahap siklus II:

Tabel 4.13
Hasil Nilai Evaluasi
Keterampilan Komunikasi Tulis Siklus II

NO.	PENCAPAIAN	HASIL
1.	Jumlah Nilai Keseluruhan	2208
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Nilai Terendah	58
4.	Nilai Rata-Rata	88.3
5.	Jumlah Nilai Tuntas	21
6.	Jumlah Nilai Tidak Tuntas	4
7.	Persentase Ketuntasan	84%
8.	Jumlah Siswa yang Hadir	25

Nilai evaluasi keterampilan komunikasi tulis pada tahap siklus II diukur melalui hasil karya peta pikiran (keterampilan komunikasi tulis) tentang gangguan sistem pencernaan (hepatitis, parotitis (gondong),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

xerostomia (mulut kering), karies gigi, dan demam tifoid) melalui penilaian kinerja (penilaian produk). Nilai rata-rata siswa kelas VB dalam penilaian keterampilan komunikasi tulis dapat dirumuskan sebagai berikut :

Nilai Rata-Rata Kelas ($\overline{X}$) $= \frac{\sum X}{n}$

Nilai Rata-Rata Kelas ($\overline{X}$) $= \frac{2208}{25}$

Nilai Rata-Rata Kelas **($\overline{X}$) = 88.3**

Persentase ketuntasan belajar siswa dalam penilaian keterampilan komunikasi tulis dapat dirumuskan sebagai berikut :

Persentase (P) = $\frac{f}{n} \times 100\%$

Persentase (P) = $\frac{21}{25} \times 100\%$

Persentase (P) **= 84%**

Selain penilaian keterampilan komunikasi tulis, peneliti juga menilai keterampilan komunikasi lisan siswa. Berikut merupakan hasil evaluasi keterampilan komunikasi lisan siswa selama proses pembelajaran pada tahap siklus II:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.14
Hasil Nilai Evaluasi
Keterampilan Komunikasi Lisan Siklus II

NO.	PENCAPAIAN	HASIL
1.	Jumlah Nilai Keseluruhan	2142
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Nilai Terendah	42
4.	Nilai Rata-Rata	85.6
5.	Jumlah Nilai Tuntas	21
6.	Jumlah Nilai Tidak Tuntas	4
7.	Persentase Ketuntasan	84%
8.	Jumlah Siswa yang Hadir	25

Nilai evaluasi keterampilan komunikasi lisan pada tahap siklus II diukur melalui penampilan siswa dalam menyampaikan kelebihan/ keunggulan suatu produk iklan (Nextar Brownies, Better, Floridina, Ultra Milk, dan Gery Matcha Latte). melalui penilaian kinerja (penilaian proses). Nilai rata-rata siswa kelas VB dalam penilaian keterampilan komunikasi lisan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Nilai Rata-Rata Kelas ($\overline{X}$) $= \frac{\sum X}{n}$

Nilai Rata-Rata Kelas ($\overline{X}$) $= \frac{2142}{25}$

Nilai Rata-Rata Kelas **($\overline{X}$) = 85.6**

Persentase ketuntasan belajar siswa dalam penilaian keterampilan komunikasi lisan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Persentase (P) = $\frac{f}{n} \times 100\%$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persentase (P) = $\frac{21}{25} \times 100\%$

Persentase (P) **= 84%**

Dari hasil evaluasi keterampilan komunikasi tulis dan keterampilan komunikasi lisan, maka dapat ditemukan hasil akumulasi nilai evaluasi keterampilan komunikasi siswa kelas VB di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo pada tahap siklus II. Berikut merupakan hasil akumulasi nilai evaluasi keterampilan komunikasi siswa selama proses pembelajaran pada tahap siklus II:

Tabel 4.15
Hasil Akumulasi Nilai Evaluasi
Keterampilan Komunikasi Siklus II

NO.	PENCAPAIAN	HASIL
1.	Jumlah Nilai Keseluruhan	2175
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Nilai Terendah	50
4.	Nilai Rata-Rata	87
5.	Jumlah Nilai Tuntas	21
6.	Jumlah Nilai Tidak Tuntas	4
7.	Persentase Ketuntasan	84%
8.	Jumlah Siswa yang Hadir	25

Hasil akumulasi nilai keterampilan komunikasi siswa pada tahap siklus II merupakan gabungan dari data nilai hasil evaluasi keterampilan komunikasi tulis dan data nilai hasil evaluasi keterampilan komunikasi lisan siswa pada tahap siklus II. Akumulasi nilai rata-rata siswa kelas VB dalam penilaian keterampilan komunikasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai Rata-Rata Kelas ($\overline{X}$) $= \frac{\sum X}{n}$

Nilai Rata-Rata Kelas ($\overline{X}$) $= \frac{2175}{25}$

Nilai Rata-Rata Kelas **($\overline{X}$) = 87**

Persentase ketuntasan belajar siswa dalam akumulasi penilaian keterampilan komunikasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

Persentase (P) = $\frac{f}{n} \times 100\%$

Persentase (P) = $\frac{21}{25} \times 100\%$

Persentase (P) **= 84%**

d. Refleksi

Kegiatan terakhir yang dilakukan pada tahap siklus II adalah kegiatan refleksi. Dengan mempertimbangkan data yang didapatkan dari mulai tahap siklus I hingga siklus II, terlihat bahwasannya perbaikan dan evaluasi yang direkomendasikan pada kegiatan refleksi tahap siklus I membuahkan hasil yang baik. Keterampilan komunikasi siswa pada tahap siklus II mengalami peningkatan dan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Siswa yang pada awalnya hanya bisa membaca saat diminta untuk menyampaikan suatu gagasan, setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dan dibantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan media yang lebih kontekstual, siswa mampu mengutarakan gagasan atau pendapat di muka umum dengan percaya diri. Selain itu, perkembangan keterampilan komunikasi tulis siswa juga terlihat berkembang pesat. Terbukti dengan hasil lembar kerja yang dikerjakan oleh siswa mendapat hasil yang baik.

Guru juga menjadi salah satu orang yang berperan penting dalam proses pengembangan keterampilan komunikasi siswa. Selama dilakukannya kegiatan-kegiatan dari siklus I dan siklus II, guru telah merancang desain pembelajaran yang mampu mengembangkan dan menggali lebih dalam keterampilan komunikasi siswa baik komunikasi tulis maupun komunikasi lisan. Hal tersebut terbukti melalui lembar aktivitas guru pada siklus II yang mendapatkan nilai sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya adanya peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas VB di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo dari tahap siklus I hingga tahap siklus II. Hal ini membuktikan bahwasannya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* berhasil dalam meningkatkan keterampilan komunikasi kelas VB di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo pada pembelajaran tematik subtema pentingnya menjaga asupan makanan sehat. Sehingga peneliti menganggap tidak perlu dilanjutkan ke tahap siklus berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 (dua) tahap siklus yakni siklus I dan siklus II. Pada setiap tahap siklus terdiri atas 4 (empat) kegiatan yakni kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, kegiatan observasi/ pengamatan, dan kegiatan refleksi. Dari 2 (dua) tahap tersebut maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Explaining and Facilitator*

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas VB di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo pada pembelajaran tematik subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat dilakukan melalui 2 (dua) kali siklus. Hasil dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa yang diperoleh pada tahap siklus I menunjukkan sangat baik dengan masing-masing mendapatkan nilai akhir 96,0. Meskipun nilai yang diperoleh dalam aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah tergolong sangat baik namun perlu adanya perbaikan dalam beberapa langkah pembelajaran. Maka dari itu, untuk memperbaiki hal tersebut perlu dilakukan tahap selanjutnya yakni siklus II.

Beberapa upaya dilakukan untuk memperbaiki penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* pada tahap siklus II guna meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas VB di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo. Perbaikan yang telah dilakukan selama siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuahkan hasil dengan adanya peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*. Karena hasil dari tahap siklus I hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* pada pembelajaran tematik subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan maka penerapan model pembelajaran ini dapat dikatakan berhasil dan memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Berikut merupakan grafik perkembangan aktivitas guru dari mulai tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II :

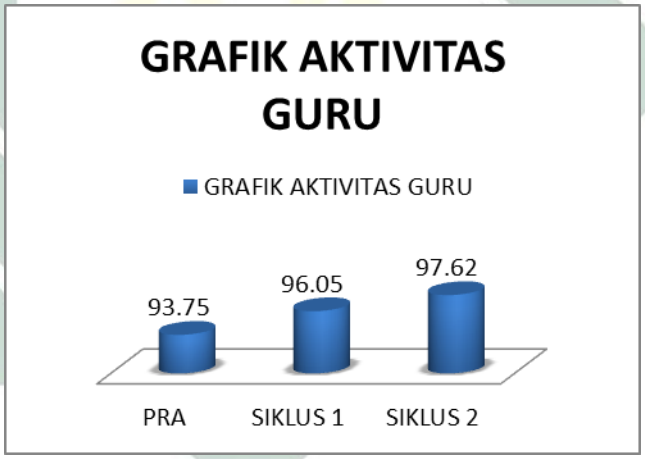

Gambar 4.1
Grafik Hasil Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada tahap pra siklus mendapatkan nilai akhir 93.75, pada tahap siklus I mendapatkan nilai akhir 96.05, dan pada tahap siklus II mendapat nilai akhir 97.62. Nilai akhir dari tahap pra siklus ke tahap siklus I meningkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 2.3 poin. Pada siklus I ke tahap siklus II mengalami peningkatan nilai akhir sebanyak 1.57 poin. Dengan demikian maka ditemukan peningkatan pada aktivitas guru dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Berikut merupakan grafik perkembangan aktivitas siswa dari mulai tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II :

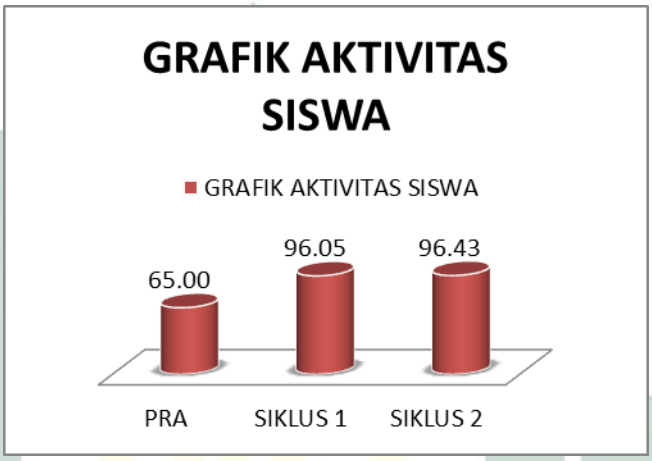

Gambar 4.2
Grafik Hasil Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada tahap pra siklus mendapatkan nilai akhir 65, pada tahap siklus I mendapatkan nilai akhir 96.05, dan pada tahap siklus II mendapat nilai akhir 96.43. Nilai akhir dari tahap pra siklus ke tahap siklus I meningkat sebanyak 31.05 poin. Pada siklus I ke tahap siklus II mengalami peningkatan nilai akhir sebanyak 0.38 poin. Dengan demikian maka ditemukan peningkatan pada aktivitas siswa dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil Keterampilan Komunikasi

Hasil yang didapatkan selama proses penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas VB di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* pada pembelajaran tematik subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan di setiap siklusnya. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* pada tahap siklus I guna meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas VB belum berjalan dengan baik, khususnya pada keterampilan komunikasi lisan. Nilai rata-rata kelas yang didapat adalah 75.1 untuk keterampilan komunikasi, dengan persentase ketuntasan sebesar 32 %. Hal tersebut tentunya belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan di dalam penelitian ini, dimana nilai rata-rata kelas harus mencapai skor ≥80 dan persentase ketuntasan sebesar ≥76%.

Pada tahap siklus II, nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan keterampilan komunikasi siswa kelas VB di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas yang didapat adalah 87 untuk keterampilan komunikasi, dengan persentase ketuntasan sebesar 84 %. Hal tersebut tentunya sudah menunjukkan kesesuaian indikator keberhasilan yang telah ditentukan di dalam penelitian dengan hasil yang telah didapat, dimana nilai rata-rata kelas harus mencapai skor ≥80 dan persentase ketuntasan sebesar ≥76%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini merupakan grafik perkembangan nilai rata-rata kelas dalam keterampilan komunikasi tulis dari mulai tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II :

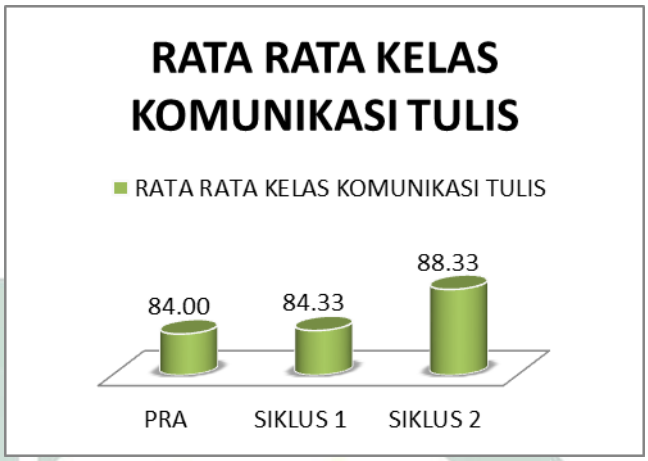

Gambar 4.3
Grafik Nilai Rata-Rata Kelas Komunikasi Tulis

Nilai rata-rata kelas komunikasi tulis pada tahap pra siklus mendapatkan nilai akhir 84, pada tahap siklus I mendapatkan nilai akhir 84.3, dan pada tahap siklus II mendapat nilai akhir 88.3. Nilai akhir dari tahap pra siklus ke tahap siklus I meningkat sebanyak 0.3 poin. Pada siklus I ke tahap siklus II mengalami peningkatan nilai akhir sebanyak 4 poin. Dengan demikian maka ditemukan peningkatan pada nilai rata-rata kelas komunikasi tulis dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Berikut merupakan grafik nilai rata-rata kelas komunikasi lisan dari mulai tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

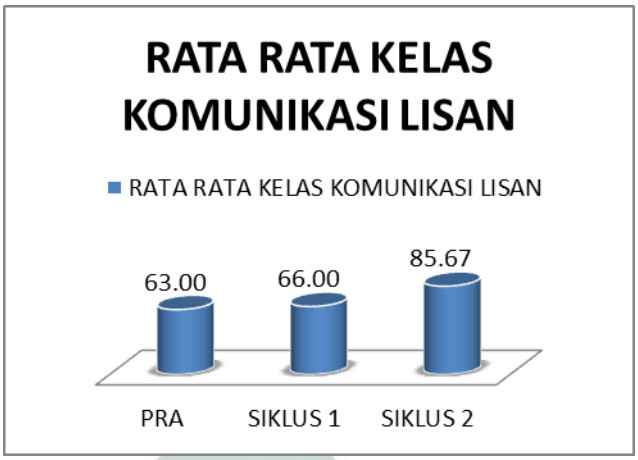

Gambar 4.4
Grafik Nilai Rata-Rata Kelas Komunikasi Lisan

Nilai rata-rata kelas komunikasi lisan pada tahap pra siklus mendapatkan nilai akhir 63, pada tahap siklus I mendapatkan nilai akhir 66, dan pada tahap siklus II mendapat nilai akhir 85.6. Nilai akhir dari tahap pra siklus ke tahap siklus I meningkat sebanyak 3 poin. Pada siklus I ke tahap siklus II mengalami peningkatan nilai akhir sebanyak 19.6 poin. Dengan demikian maka ditemukan peningkatan pada nilai rata-rata kelas komunikasi lisan dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Berikut merupakan grafik akumulasi nilai rata-rata kelas dalam keterampilan komunikasi dari mulai tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

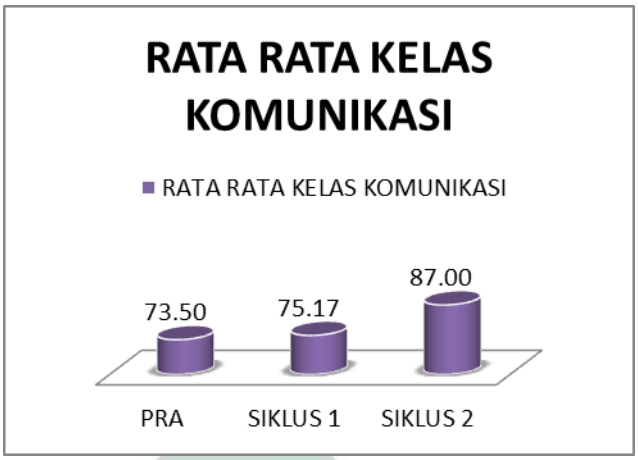

Gambar 4.5
Grafik Akumulasi Nilai Rata-Rata Kelas
Dalam Keterampilan Komunikasi

Nilai rata-rata kelas dalam keterampilan komunikasi pada tahap pra siklus mendapatkan nilai akhir 73.5, pada tahap siklus I mendapatkan nilai akhir 75.1, dan pada tahap siklus II mendapat nilai akhir 87. Nilai akhir dari tahap pra siklus ke tahap siklus I meningkat sebanyak 1.6 poin. Pada siklus I ke tahap siklus II mengalami peningkatan nilai akhir sebanyak 11.9 poin. Dengan demikian maka ditemukan peningkatan pada nilai rata-rata kelas dalam keterampilan komunikasi dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Berikut ini merupakan grafik persentase ketuntasan siswa dalam keterampilan komunikasi tulis dari mulai tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.6
Grafik Persentase Ketuntasan Siswa
Dalam Keterampilan Komunikasi Tulis

Persentase ketuntasan siswa dalam keterampilan komunikasi tulis pada tahap pra siklus sebesar 68%, pada tahap siklus I mendapatkan sebesar 80%, dan pada tahap siklus II 84%. Persentase dari tahap pra siklus ke tahap siklus I meningkat sebesar 12 %. Pada siklus I ke tahap siklus II mengalami peningkatan sebanyak 4%. Dengan demikian maka ditemukan peningkatan pada persentase ketuntasan siswa dalam keterampilan komunikasi tulis dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Berikut ini merupakan grafik persentase ketuntasan siswa dalam keterampilan komunikasi lisan dari mulai tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.7
Grafik Persentase Ketuntasan Siswa
Dalam Keterampilan Komunikasi Lisan

Persentase ketuntasan siswa dalam keterampilan komunikasi lisan pada tahap pra siklus sebesar 0%, pada tahap siklus I mendapatkan sebesar 20%, dan pada tahap siklus II 84%. Persentase dari tahap pra siklus ke tahap siklus I meningkat sebesar 20%. Pada siklus I ke tahap siklus II mengalami peningkatan sebanyak 64%. Dengan demikian maka ditemukan peningkatan pada persentase ketuntasan siswa dalam keterampilan komunikasi lisan dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Berikut ini merupakan grafik akumulasi persentase ketuntasan siswa dalam keterampilan komunikasi dari mulai tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.8
Grafik Akumulasi Persentase Ketuntasan Siswa Dalam Keterampilan Komunikasi

Akumulasi persentase ketuntasan siswa dalam keterampilan komunikasi pada tahap pra siklus sebesar 8%, pada tahap siklus I mendapatkan sebesar 32%, dan pada tahap siklus II 84%. Persentase dari tahap pra siklus ke tahap siklus I meningkat sebesar 24%. Pada siklus I ke tahap siklus II mengalami peningkatan sebanyak 52%. Dengan demikian maka ditemukan peningkatan pada akumulasi persentase ketuntasan siswa dalam keterampilan komunikasi dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Berdasarkan dari keseluruhan data yang diperoleh oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas VB di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo. Dengan hasil akhir pada tahap siklus II mencapai nilai rata-rata kelas dalam keterampilan komunikasi sebesar 87. Dari data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Explaining dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas VB di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo pada pembelajaran tematik subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan. Selain keterampilan komunikasi siswa yang mengalami peningkatan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* juga melatih siswa untuk saling bekerjasama. Dengan kata lain, peningkatan nilai akhir pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* yang diukur melalui aktivitas guru dan siswa memengaruhi peningkatan nilai akhir keterampilan komunikasi siswa kelas VB di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo.

Peningkatan keterampilan komunikasi yang terlihat pada setiap siklus tersebut kemudian dihubungkan dengan hasil wawancara dengan guru kolaborator dan siswa kelas VB MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo pasca dilakukan tindakan. Hasil wawancara dengan siswa dan guru kolaborator (Guru Tematik Kelas VB MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan suatu gagasan. Selain itu, keterampilan komunikasi siswa terlihat selama proses pembelajaran sehingga menjadikan kelas lebih aktif dan menyenangkan. Desain langkah pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* mampu meningkatkan keterampilan komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa di depan umum. Hal tersebut dapat terlihat dari penampilan siswa yang lebih percaya diri dan ekspresif saat menyampaikan gagasan[58].

Pengembangan keterampilan komunikasi sangat penting untuk ditingkatkan, sebab keterampilan komunikasi berguna dalam pembelajaran tematik dimana pembelajaran tersebut menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik yang diterapkan dalam pembelajaran tematik memiliki langkah pembelajaran yang biasa dikenal dengan sebutan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan). Penelitian tentang peningkatan keterampilan komunikasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dilakukan oleh Rully Marcelina, dkk. Rully Marcelina, dkk mengungkapkan bahwa proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* berbantuan *mind mapping* membuat siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Pernyataan tersebut diungkapkan dalam penelitiannya yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Berbantuan *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan Dan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Mojotengah Tahun Pelajaran 2013/2014"[59].

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wiwit Nur Ismiati, dkk dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFE)

[58] Hasil wawancara dengan Guru Tematik dan Siswa Kelas VB MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo tanggal 02 Mei 2019
[59] Rully Marcelina, Sriyono, Siska Desy Fatmaryanti, *Op.Cit.*, hal. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Pada Pembelajaran IPS Pada Siswa Sekolah Dasar menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran yaitu keterampilan berkomunikasi[60]. Teori lain juga dikemukakan oleh Elisa Oktariani, bahwasannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* memiliki kelebihan untuk melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara obyektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran dalam kerjasama anggota kelompok, mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat siswa secara terbuka, dan mampu mendorong tumbuhnya sikap demonstrasi[61].

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* memiliki kelebihan dan manfaat yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada saat berdiskusi secara kelompok[62]. Dengan adanya penerapan pembelajaran berbasis kelompok (kooperatif) sangat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasinya. Dalam pembelajaran kelompok, siswa dibebaskan bertukar pendapat mengenai materi pembelajaran yang dibahas. Penyampaian pendapat/ informasi bisa dilakukan

---

[60] Wiwit Nur Ismiati, dkk., *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFE) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Pada Pembelajaran IPS Pada Siswa Sekolah Dasar*, 2017, hal. 07.
[61] Elisa Oktariani, *Op.Cit.*, hal. 19 - 20
[62] Fajri Ismail, dkk., *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas VII Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup di MTs Negeri 2 Palembang*, 2017, hal. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara lisan maupun tulis. Keterampilan komunikasi melalui tulisan diperlukan untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam rangka berpikir kritis dan kreatif[63]. Di sisi lain, keterampilan komunikasi lisan siswa diperlukan untuk menyampaikan informasi secara verbal dan biasanya diiringi dengan *gesture* tubuh yang lebih ekspresif.

Perbandingan antara hasil penelitian dengan teori maupun penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, baik komunikasi tulis maupun komunikasi lisan siswa dalam pembelajaran tematik.

[63] Nur Wakhidah, *Keterampilan Membaca dan Menulis dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Literasi Sains*, 2012, hal. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil masing-masing siklus yang dilakukan selama proses penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas V pada pembelajaran tematik subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo telah terlaksana dengan sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil nilai akhir aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada tahap siklus I nilai akhir aktivitas guru dan aktivitas siswa masing-masing sebesar 96,05 . Pada tahap siklus II nilai akhir aktivitas guru yang diperoleh sebesar 97.62 dan nilai akhir aktivitas siswa sebesar 96.43 .
2. Peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas VB pada pembelajaran tematik subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* di MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo terlihat pada nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan keterampilan komunikasi di setiap siklusnya. Pada tahap siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 75.17 dan dengan persentase ketuntasan keterampilan komunikasi sebanyak 32% dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

predikat **kurang sekali**. Pada tahap siklus II nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 87 dan dengan persentase ketuntasan keterampilan komunikasi sebanyak 84% dengan predikat **baik**.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) bisa dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang bertujuan mengajak sekaligus melatih siswa untuk menyampaikan ide atau gagasan di muka umum. Model pembelajaran ini cocok untuk siswa kelas atas, siswa kelas IV, V, dan IV.
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dapat berjalan dengan baik dan menarik apabila dilengkapi dengan demonstrasi guru dan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran dan demonstrasi guru tersebut dapat mempermudah siswa dalam memahami materi atau instruksi pembelajaran yang dibahas selama proses pembelajaran.
3. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan belajar yang harus dimiliki oleh siswa pada abad 21, maka guru harus mulai menentukan tujuan atau indikator permbelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan hasil belajar saja. Namun pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan komunikasi dan keterampilan belajar abad 21 yang lain juga bisa menjadi tujuan akhir dalam suatu pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

AACTE & P12. 2010. "*21st Century Knowledge and Skills in Education Preparation*".

Alfin, Jauharoti dkk. *Konsep Dasar Strategi Pembelajaran*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya.

Ardani, Heni Nur. 2014. "*Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Metode Student Facilitator And Explaining (SFE)*". Hasil Penelitian. (Purworejo : Universitas Purworejo).

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 1993. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.

Azmiyawati, Choiril dkk. 2008. *IPA Saling temas untuk kelas V SD/MI*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

David Finegold dan Alexis Spencer Notabartolo. 2010. "*21st-Century Competencies and Their Impact: An Interdisciplinary Literature Review"*.

Hanifah, Nurdina. 2014. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas : Teori Dan Aplikasinya*. Bandung : UPI Press.

Henry, dkk. 2009. *IPA untuk SMP/ MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Ismail, Fajri dkk. 2017. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas VII Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup di MTs Negeri 2 Palembang*. Jurnal. (Palembang : UIN Raden Fatah Palembang).

Ismiati, Wiwit Nur, dkk. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFE) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Pada Pembelajaran IPS Pada Siswa Sekolah Dasar*. Laporan Penelitian (Surakarta : Universitas Sebelas Maret).

Jolliffe, Wendy. 2007. *Cooperative Learning in the Classroom : Putting into Practice*. London : Paul Chapman Publishing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Ilmu Pengetahuan Alam:Kelas VIII SMP/ MTs Semester I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemdikbud. 2017. *Buku Guru Tema 3 Makanan Sehat*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kholil, Munawar dan Dini Prowida. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/ MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas : Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta : PT Raja Grafindo.

Kusaeri. 2012. *Profil Kemampuan Guru Matematika SMP dan Mts dalam Pembelajaran*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press.

Mahmud dan Tedi Priatna. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas : Teori dan Praktik*. Bandung : Tsabita.

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Marcelina, Rully, dkk. 2014. Jurnal Radiasi. "*Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Berbantuan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan Dan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Mojotengah Tahun Pelajaran 2013/2014*". Vol. 4 No. 1.

Muslim, Siska Ryane. 2014. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. *"Pengaruh Pengunaan Metode Student Facilitator and Explaining dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK di Kota Tasikmalaya"*. Vol. 1 No. 1. Artikel 10.

Nadlah, Izzun. 2012. "*Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Sistem Koordinasi dan Alat Indra pada Manusia dengan Menerapkan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining*". Laporan Penelitian. (Semarang : _____).

Oktariani, Elisa. 2016. "*Penerapan Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X.E di SMA Negeri 1 Lawang Kidul Provinsi Sumatera Selatan*". Skripsi. (Bandar Lampung : Universitas Lampung).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pacific Policy Research Center. 2010. *21st Century Skills for Students and Teachers*. Honolulu: Kamehameha Schools Research & Evaluation Division.

Priyono, Amin dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam Jilid 5 untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Priyono dan Titik Sayekti. 2010. *Ilmu Pengetahuan Alam 5 Untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Purwanto, Ngalim. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Rahayu, Esti Lilla. 2013. *Penggunaan Media Presentasi Powerpoint Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Kalasan Tahun Ajaran 2012/ 2013*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Rositawaty, S. dan Aris Muharam. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 5 untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

S.K.W. Chu et al. 2017. *21st Century Skills Development Through Inquiry-Based Learning*. Singapore : Springer Science+Business Media.

Santa, Mika Adi dkk. 2013. "*Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Semester II SD Negeri 2 Gianyar*". Laporan Penelitian (Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha).

Siti Zubaidah. 2016. "*Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*".

Solihatin, Etin. 2013. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sukardi. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Sulistyowati dan Sukarno. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk kelas 5 SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Susilawati, Fransiska Wahyu Ari. 2017. *Makanan Sehat : Buku Siswa / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Susilawati, Fransiska Wahyu Ari. 2017. *Makanan Sehat : Buku Guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Trilling, Bernie dan Charles Fadel. 2009. *21st Century Skills : Learning for Life in Our Time*. San Fransisco : Jossey-Bass A Willey Imprint.

Uno, Hamzah. B. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Professional*. Jakarta : Bumi Aksara.

Wakhidah, Nur. 2012. *Keterampilan Membaca dan Menulis dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Literasi Sains*. Jurnal. (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya).

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta : KENCANA Prenada Media Group.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id